

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL QUR'AN UNTUK SANTRI BERBEASISWA

(Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus I Putra
Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri II Cikarang, Bekasi)



TESIS

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam rangka
memperoleh gelar Magister Ilmu Agama

Diajukan Oleh :

**ABDUL ROSID
NIM : 2016920028**

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2019 M / 1440 H**

Tesis yang berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL QUR’AN UNTUK SANTRI BERBEASISWA ”(Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur’an Takhassus I Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri II Cikarang, Bekasi)”,** yang ditulis oleh Abdul Rosid Nomor Pokok 2016920028 disetujui untuk diajukan sidang Tesis Konsentrasi Studi Islam Magister Studi Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Jakarta

Pembimbing,




(Dr. Saiful Bahri, M.A)

**“STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL QUR’AN
UNTUK SANTRI BERBEASISWA”**

**(Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur’an Takhassus Putra
Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi)**

Tesis ini dinyatakan DISETUJUI

Jakarta, Maret 2019



Dr. Saiful Bahri, M.A

Pembimbing

Mengetahui



Dr. Sopa, M.A

Ketua Program

ABSTRAK

Abdul Rosid (Nomor Pokok: 2016920028). Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Untuk Santri Berbeasiswa (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi), 2019. Pesantren Daarul Qur'an takhassus adalah pesantren yang berada dibawah naungan PPPA Daarul Qur'an yang didirikan untuk mawadahi para santri penghaafal al-Qur'an yang secara kehidupan tergolong orang-orang yang tak mampu dalam pembiayaan pendidikan di Pesantren, namun memiliki keinginan kuat untuk belajar terutama dalam menghafal al-Qur'an oleh karnannya pesantren daarul Qur'an mereka dengan seleksi masuk yang mungkin tidak mudah karna perekrutannya menyeluruh kesemua daerah di Indonesia yang akan banyak melibatkan banyak calon santri, secara tidak langsung pesantren Daarul Qur'an takhassus ini pasti memiliki strategi khusus untuk pengelolaan pesantren dibidang al-Qur'an, terlebih lagi pesantren ini mencanangkan lulusan-lulusannya memiliki hafalan al-Qur'an 30 juz secara mut'qin. Adapun tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui proses /pola perekrutan santri yang berada di berbagai daerah di Indonesia 2) Untuk mengetahui strategi pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus 3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus 4) Untuk mengetahui solusi apa saja yang dilakukan dalam tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus . Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2019. Subjek dari penelitian ini adalah Pengasuh (kyai) Pondok Pesantren. Informan dari penelitian ini adalah asatidz, dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama, Strategi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus dalah: a) mushafahah (*face to face*), yaitu umpan balik antara guru dan murid. b) takrir, yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru. c) muroja'ah, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama santri yang lain. d) mudarosah, yaitu, santri menghafal dengan bergantian dengan teman yang lain. e) tes yaitu, tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan santri. Kedua, hambatan-hambatan yang dihadapi meliputi: a) munculnya sifat malas pada diri santri; b) adanya perasaan boring atau jenuh dengan aktifitas yang agak menoton; c) kesulitan santri dalam menghafal; d) kelelahan santri ketika menghafal; e) lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal dan f) kurangnya perhatian orang tua untuk muroja'ah. Ketiga, Solusi yang dilakukan antara lain: a) menjadwal semua kegiatan harian santri; b) selalu memotifasi santri untuk menghafal; c) pengawasan yang ketat terhadap santri; d) menerapkan sanksi-sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tahfizh Al-Qur'an, Santri Berbeasiswa, Pondok Pesantren Takhassus.

ABSTRACT

Abdul Rosid (Nomor Pokok: 2016920028). The Memorize Quran Learning Strategy For Solarship Student at-Takhassus Daarul Quran Islamic Boarding School. (Study at Male Takhassus Daarul Quran Islamic Boarding School I Cinagara, Bodor and Female Takhassus Daarul Quran Islamic Boarding School II Cikarang, Bekasi)

Takhassus Daarul Quran Islamic boarding school is belonged to Daarul Quran PPPA. It is for memorizer Quran student who are unable to finance in education, but they have desire to study especially in memorizing Quran. Takhassus Daarul Quran islamic boarding school conducts entrance test in the area of Indonesia. It has special strategy to manage in Quran. because it proclaimed the graduates to have memorized 30 juz well. The aim of the research are; 1) to know the process or the way to select test student which are in various regions throughout Indonesia. 2) to know the learning strategy of memorize Quran at Takhassus Daarul Quran Islamic boarding school. 3) to know the obstacles faced by student in memorizing Quran at Takhassus Daarul Quran Islamic boarding school. 4) to know what solution will be do in memorizing Quran at Takhassus Daarul Quran Islamic boarding school. This research is used qualitative descriptive approach. This research was conducted at Takhassus Daarul Quran Islamic boarding school. The time of the research is on January until march 2019. The subject of the research ia the teacher of Islamic boarding school, informant from this research are students and teachers. The technique collecting data uses observation, interview, and documentation. Validity technique data uses source triangulation and method. Technique analysis data uses analysis interactive model, it consist of data reduction, data presentation and make conclusion. The research show; first, memorize Quran learning strategy that is used at Takhassus Daarul Quran Islamic boarding School are; a) *Mushafahah* (face too face), it means feedback between teacher and the student. b) *Takrir*, it means the student memorizing Quran with teacher guidance and they repeat it in front of the teacher clearly. c) *Murajaah*, it means repeat the lesson gather with another student. d) *Mudarosah*, it means student memorize the Quran changing with another friend. e) evaluation, the purpose is to know their skill in memorizing Quran. Second, the obstacle as long learning process are; a) sometimes student feels laziness. b) the student feel boring in flat condition. c) students get difficulties in memorizing Quran. d) Students feel tired. e) students forget of some ayah. f) Lack of attention from parents in *murajaah*. Third, the solution of the problems are; a) schedule daily activities of the student. b) giving motivation for the student to memorize Quran. c) Giving more controlling to the student. d) Giving punishment for the student who breaks the rule.

Keywords: Learning Strategy, The Memorize Quran, Solarship Student, Takhassus Islamic Boarding School.

الملخص

عبد الرشيد، (NIM: 2016920028) استراتيجية تدريس حفظ القرآن الكريم لطلاب المنح في معهد دار القرآن التخصصي لتحفيظ القرآن الكريم. دراسة ميدانية في معهد دار القرآن التخصصي للبنين "جيناكارا - بوغور، وللبينات "جيكارانج - بيكاسي. معهد دار القرآن التخصصي لتحفيظ القرآن الكريم هو معهد يحتضن الطلاب ذوي الرغبة القوية في الدراسة خصوصا في حفظ كتاب الله تعالى من ذوي العوائق المادية. وهو معهد تحت إشراف PPPA دار القرآن الذي يعمل جاهدا على اختيار الطلاب المتميزين المستحقين للالتحاق بهذا المعهد بشكل يشمل جميع محافظات إندونيسيا، فلا بد "ضمنا" أن يكون لدى إدارة المعهد استراتيجية خاصة ما يضمن نجاحه في تخريج طلابه حافظين متقنين لكتاب الله تعالى فيما بعد. أما أهداف هذا البحث فيشمل هذه الأشياء: (1) معرفة خطوات اختيار الطلاب المرشحين للالتحاق بهذا المعهد، الذين هم أصلا من أنحاء إندونيسيا. (2) معرفة استراتيجية تدريس حفظ القرآن الكريم في معهد دار القرآن التخصصي لتحفيظ القرآن الكريم. (3) معرفة الحواجز أو العوائق التي تحول دون عملية تدريس حفظ القرآن الكريم في معهد دار القرآن التخصصي لتحفيظ القرآن الكريم. (4) معرفة الحلول الممكنة لكسر تلك الحواجز والعوائق الموجودة في معهد دار القرآن التخصصي لتحفيظ القرآن الكريم. منهج هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي، وأما مكان البحث فيتم في موقع معهد دار القرآن التخصصي لتحفيظ القرآن الكريم، وأما موعد البحث فقد تم ما بين شهر يناير إلى مارس 2019، وأما موضع أسئلة البحث هم رؤساء تلك المعاهد التخصصية، كما أن مصدر البيانات هم المدرسون وطلاب المعهد. أما تقنية جمع البيانات فهي عن طريق الملاحظة والحوار والتوثيق. تقنية ثلاثية المصادر والمناهج، تقنية تحليل البيانات عن طريق التحليل التفاعلية التي تنحصر في انخفاض البيانات، تقديم البيانات وأخذ الاستنباط. نتائج البحث تدل على أن: أولاً، استراتيجية تحفيظ القرآن المطبق في معهد دار القرآن التخصصي هي: (أ) مشافهة، وهو تفاعل إيجابي بين المدرس والطالب. (ب) تقرير، وهو الحفظ على يد المدرس ثم يقدم الطالب ما حفظه. (ج) مراجعة عامة، الحفظ بشكل جماعي مع الطلاب الآخرين. (د) مدارس، وهي أن يحفظ الطالب بالتناوب مع زميله. (هـ) اختبار، لمعرفة إتقان حفظ الطالب. ثانياً، العقبات التي يواجهها الطلاب، منها: (أ) ظهور الكسل عند الطلاب. (ب) الملل في روتينية المعهد. (ج) الصعوبة في الحفظ. (د) الإرهاق في الحفظ. (هـ) نسيان الآيات التي تم حفظها. (و) نقصان أولياء الأمور في متابعة مراجعة أولادهم في البيت. ثالثاً، الحلول الممكنة، منها: (أ) إعادة ترتيب روتينيات الطلاب في المعهد. (ب) رفع مستوى معنويات الطلاب للحفظ. (ج) المتابعة المشددة للطلاب. (د) عقوبات مشددة للطلاب المتسربين.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية تدريس، حفظ القرآن الكريم، معهد التخصصي لتحفيظ القرآن الكريم.

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rosid
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Maret 1981
NIM : 2016920028
Program Studi : Magister Studi Islam
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an untuk Santri Berbeasiswa, (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus I Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri II Cikarang, Bekasi)
Dosen Pembimbing : Dr. Saiful Bahri, M.A

Deugan ini menyatakan bahwa Tesis saya buat benar-benal hasil karya sendiri dan saya bertanggungjawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Jakarta, 20 September 2019

Yang membuat pernyataan



Abdul Rosid

NIM: 2016920028

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada sumber yang Maha Mulia, sumber pengetahuan dan sumber kebenaran, Allah swt, yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang berarti bagi kehidupan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pemimpin umat yang telah mewariskan agama Allah swt dan telah terbukti kebenarannya.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam yang diajukan kepada Jurusan Magister Studi Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta. Selama penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua ayahanda H. Umar dan ibunda Hj. Salminah yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a tulus buat penulis sehingga mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya
2. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Bahri, SH. MH. Selaku Rekror Universitas Muhamadiyah Jakarta atas bimbingan dan arahannya.
3. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta atas bimbingan dan arahannya.
4. Bapak Dr. Sopa, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Studi Islam Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah Jakarta, atas bimbingan dan arahannya.
5. Bapak Dr. Saeful Bahri, Lc.MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga serta pikirannya dalam mengarahkan dan memberi bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen-dosen dan karyawan yang ada di lingkungan pascasarjana UMJ atas didikan, nasehat, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan

7. Ustdz Solehuddin, *Al-Hafizh*. selaku pengasuh dan pimpinan pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian di pesantrennya.
8. Ucapan sayang dan terima kasih kepada istriku tercinta Dedeh Shoidah serta ketiga anakku (Fadel Fahmi AR, M Husein AR dan Fathiyah Jahirah AR) yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi terus-menerus hingga selesai tesis ini
9. Ucapan terimakasih pada seluruh saudara-saudaraku, yang tak disebut namanya satu persatu dalam tulisan ini. Semoga jerih payah dan doa dari semua yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian tesis ini di beri balasan dan ampunan dari Allah Tuhan semesta alam. Amin.
10. Teman-teman seperjuangan Program Magister, Pasca Sarjana Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta atas kebersamaanya yang begitu banyak kenangan yang indah selama perkuliahan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima disisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya, terutama bagi Yayasan Daarul Qur'an yang telah memberikan kepada saya untuk melanjutkan kuliah S2.

Jakarta, 09 April 2019

Penulis

Abdul Rosid

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap سَوُ dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap سَيُ dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tandamacron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fâtihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*), dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*)
4. Syaddah atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= ḥ *addun*), (= *saddun*), (= ṭ *ayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْت = *al-bayt*), (السَّمَاء = *al-samā’*).
6. Tā’ marbūtah mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan tā’ marbūtah yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya, (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru’yat al-hilāl*).

7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya, (رُؤْيَةٌ = *ru'yah*), (فُقَهَاءٌ = *fuqahā'*).

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Identifikasi Masalah	11
C Pembatasan Masalah	12
D Perumusan Masalah	12
E Tujuan Penelitian	12
F Manfaat Penelitian	13
G Sistematika Penulisan	14
BAB II : KAJIAN TEORITIK	16
A Teori Strategi Pembelajaran	16
B Teori Tahfizh al-Qur'an	24
C Teori Pondok Pesantren	42
D Kerangka Berfikir	48
E Penelitian Terdahulu yang Relevan	50
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	52
A Tempat dan Waktu Penelitian	52
B Metode Penelitian	52
C Data dan Sumber Data	53

	D	Subjek dan informan Penelitian	54
	E	Teknik Pengumpulan Data	54
	F	Teknik Analisi Data	56
	G	Pemeriksaan Keabsahan Data	59
	H	Prosedur Penelitian	65
BAB IV	:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
	A	Deskripsi Data Temuan	67
		1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus	67
		2. Lokasi Tempat Penelitian	69
		3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
		4. Visi, Misi & Tujuan Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus	72
		5. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus	76
		6. Keadaan Tenaga Pendidik (Asatidz) Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus	80
		7. Keadaan Santri Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus	84
		8. Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus	86
		9. Ekstrakurikuler Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus	90
	B	Analisis Data Penelitian	93
		1. Sistem Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus	93
		a. Tahapan Penerimaan Santri Berbeasiswa Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus	94
		b. Seleksi Kompetensi Hafalan Santri	96
		c. Syarat-syarat Ikut Seleksi Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus	98
		2. Strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus	98
		a. Strategi Perencanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus	99

b.	Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus	102
c.	Strategi Evaluasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus	115
3.	Kendala dan Solusi dalam strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an Takhassus	120
a.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus	120
b.	Solusi dari Faktor Penghambat	129
BAB V	: KESIMPULAN	131
A	Simpulan	131
B	Saran	133
	
DAFTAR PUSTAKA		xviii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir Penelitian.....	49
Gambar 3.1 Gambar Triangulasi Teknik Pengumplan Data	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pusat Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus.....	76
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Cinagara.....	82
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri Cikarang.....	83
Tabel 4.4 Data Santri Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putra Cinagara.....	85
Tabel 4.5 Data Santri Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri Cikarang.....	85
Tabel 4.6 Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Takhassus Putra Cinagara.	87
Tabel 4.7 Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri Cikarang.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pegangan utama umat Islam dalam mengarungi kehidupan di Dunia ini agar tidak tergelincir dalam kesesatan, karna amat pentingnya al-Qur'an bagi umat Islam maka kajian terhadap tahfizh al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang saat ini berkembang tidak terlepas dari pengembangan program tahfizh al-Qur'an. Ini menjadi bukti antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun pada dasarnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berlangsung sejak lama di pesantren-pesantren yang berkembang di Indonesia.

Mengarahkan putra-putrinya untuk memiliki ahklak baik serta mampu menghafal al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Berikut beberapa hadits Rasulullah SAW tentang keutamaan menghafal al-Qur'an :

1. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " (رواه البخارى)

"Dari Usman bin Affan ra, dia berkata:" Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).¹

2. Penghafal al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّقْرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ, وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)

"Dari Aisyah ra, dia berkata:" Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang membaca al-Qur'an dan dia mahir dalam membacanya dia bersama para malaikat yang mulia lagi sangat taat. Sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan tertatih-tatih dan bacaan itu terasa sulit baginya maka dia mendapat dua pahala." (HR. Bukhari-Muslim)²

3. Pada hari kiamat, al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya.

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِلْأَصْحَابِ (رواه المسلم)

¹ Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi dan Muhammad Syu'aib Al Faiz Al Sanuwi, *Imam Nawawi Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hal. 212.

² *Ibid.*

.“Dari Abu Umamah ra, dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah al-Qur’an itu karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at bagi para pembacanya.” (HR. Muslim)³

Berdasarkan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur’an. Salah satu caranya dengan menghafalkannya. Sehingga memelihara al-Qur’an menjadi hal yang sangat penting, sebagaimana memelihara iman dan ketaqwaan.⁴ Dari pernyataan ini dapat disimpulkan betapa pentingnya memelihara al-Qur’an, karena al-Qur’an sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Salah satu cara pemeliharaan al-Qur’an yaitu bisa dengan menghafalkannya

Hal-hal ini mengindikasikan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kembali kepada al-Qur’an serta memahami keutamaan menghafal al-Qur’an yang akan menjadi motivasi tersendiri buat umat Islam. Selain itu juga Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari al-Qur’an, sebagaimana tertuang dalam firman-Nya QS. Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ... ١٧

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk diingat...".⁵

³ *Ibid.*, hal. 211

⁴ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hal. 87.

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 529

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dengan membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara istiqamah dan disertai tadabbur.⁶

Adapun kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan, menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis.

Di sisi lain, ini merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Seperti termaktub di dalam al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*⁷

Dalam surat al Hijr ayat 9, dimaknai oleh Quraisy Syihab sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya.⁸

Usaha-usaha pemeliharaan al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya.

Dari sini, maka menghafal al-Qur'an penting dengan beberapa alasan sebagai berikut:

⁶ Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Adzkar Al-Nawawiyyah*, (Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah,t.t), hal. 85

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 262.

⁸ Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2000), hal. 95-97.

1. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi secara hafalan.
2. Hikmah turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya himmah (urgensi) untuk menghafal.
3. Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah.⁹

Jadi yang dimaksud dengan fardu kifayah yaitu kewajiban yang ditujukan kepada semua *mukallaf* atau sebagian dari mereka yang apabila diantaramereka (cukup sebagiannya saja) melaksanakannya maka akan menggugurkan dosa yanglainnya (yang tidak melaksanakan) dan apabila tidak ada seorangpun yang melaksanakan kewajiban tersebut maka dosanya ditanggung bersama.

Fenomena yang kemudia timbul dan menjadi tren masa kini dalam dunia pendidikan adalah lahirnya lembaga-lembaga pendidikan yang meramu kegiatan umum dengan kegiatan menghafal al-Qur'an

Pesantren takhassus adalah salah satu dari sekian banyak pesantren yang pelajarannya menitik beratkan pada menghafal al-Qur'an dengan memperbanyak waktu/kesempatan untuk menghafal. Hal ini dilakukan agar santri dapat menghafal keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus mampu untuk menjaga hafalannya. Kegiatan tahfizh yang dianggap berat harus dijalani oleh para santri, baik dari proses seleksi maupun proses menghafal di pesantren, ini juga yang mengharuskan mereka mampu untuk menjaga konsentrasi dan penuh ketelatenan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an agar mereka tidak tereliminasi.

⁹ Salim Baduwailan, Ahmad, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2014), hal. 24

Demikian penting pendidikan yang berdimensi keunggulan dalam menjawab tantangan masa depan, maka sangat beralasan apabila proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berahklak dibidang al-Qur'an ini, tidak hanya pada tataran menghafal tapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat untuk bisa membentengi hidup dari penomena kehidupan sosial seperti sekarang ini. Sebab dengan lahirnya para penghafal al-Qur'an yang memiliki potensi dan bakat yang luar biasa, yang diharapkan dapat mewakili bangsa Indonesia pada era globalisasi.

Pondok pesantren ini diasuh oleh K. H. Yusuf Mansur, sebagai wadah pendidikan yang dirancang khusus dan diperuntukan bagi siswa yang memiliki keberbakatan istimewa dengan kecerdasan dan minat luar biasa di bidang al-Qur'an dibanding dengan siswa lainnya sehingga kegiatan belajar/menghafal dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang lebih cepat, hal ini bisa dilihat dari hasil seleksi yang melibatkan banyak penguji dan santri yang ikut serta dari berbagai daerah walau quotanya sedikit dan banyaknya yang tereliminasi.

Para santri yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafal al-Qur'an tetapi memiliki kekurangan dalam hal biaya inilah, yang kemudian pesantren takhassus menampungnya dan diberikan pasilitas untuk tinggal dan belajar di pesantren dan meperoleh program beasiswa full dari PPPA Daarul Qur'an yang kemudian dikader menjadi guru-guru tahfizh.

Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus I Putra , yg berlokasi di Kampung Cigimbal, RT 03, RW 05 Desa Cinagara Kec. Caringin Bogor dan

Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus II Putri yang berlokasi di JL. Kakalia RT. 09 RW. 08 Ds. Jayamukti Kec.Cikarang Pusat, ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berkonsentrasi pada program Tahfizhul Qur'an.

Pondok pesantren Daarul Qur'an takhassus ini berada di bawah naungan Yayasan PPPA Daarul Qur'an yang didirikan langsung Oleh K. H. Yusuf Mansur sebagai sarana para donator dari seluruh Indonesia yang ingin membantu atau menyumbangkan sebagian hartanya untuk program pembibitan penghafal al-Qur'an (PPPA), maka PPPA Daarul Qur'an sebagai wadah yang tepat.

Sesuai dengan namanya, pesantren takhassus ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengkhususkan pembelajarannya pada bidang tahfizh al-Qur'an serta serta pembentukan pribadi yang berahklak yang kemudian mencetak mereka menjadi guru-guru tahfizh di berbagai macam daerah di Indonesia bahkan Dunia.

Oleh karena itu penyelenggaraan pondok pesantren tahfizh terus dikembangkan, baik secara kuantitatif dan secara kualitatif dengan metode pembelajaran yang efektif. Adapun untuk mewujudkan generasi qur'ani sebagaimana tersebut di atas , maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an diberbagai lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an. Salah satu pondok pesantren yang meneruskan tradisi dan menerapkan santrinya untuk menghafal al-Qur'an yaitu pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus. Salah satu latar belakang berdirinya pondok pesantren ini antara lain tak lepas visi

dan misi yaitu Mencetak penghafal al-Qur'an yang tangguh dan bertakwa dalam mentransformasikan nilai-nilai al-Qur'an secara nyata dalam kehidupan, dengan memadukan mutiara pesantren serta mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual integral.

Dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'an perlu adanya pembelajaran tentang al-Qur'an yang salah satunya dengan tahfizh al-Qur'an. Selain dari adanya visi pondok pesantren tersebut tentang pengajaran tahfizh al-Qur'an sebagai pendidikan yang utama juga tidak bisa lepas dari sejarah pendirian pondok pesantren Daarul Qur'an takhassus itu sendiri. Dengan latar belakang tersebut menjadikan ciri khas pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus sebagai pesantren yang berbasis al-Qur'an. Kegiatan tahfizh al-Qur'an diwujudkan dalam bentuk pembelajaran hafalan para santri pada waktu pagi (*ba'da* subuh dan *ba'da* dhuha), siang hari (*ba'da* dzuhur), sore hari (*ba'da* asar) dan malam (*ba'da* 'Isa), dan di sela-sela waktu pagi menjelang siang ditambahkan dengan kurikulum dirosah Islamiyah dengan harapan santri juga mampu memahami nilai-nilai agama yang menjadi landasan dalam kegiatan ibadah dan muamalah. Pada Waktu yang ditentukan tersebut, setiap santri diharuskan untuk menghafal al-Qur'an selama berada di pesantren, Selain itu, pondok pesantren Darul Qur'an Takhassus juga mengajarkan kitab-kitab dirosah Islamiyah sebagai ilmu penunjang pengetahuan santri.

Pada peraktek pembelajaran tahfizh interaksi antara pengajar dan santri memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Terlebih pesantren takhassus ini diterapkan bagi

santri putra dan putri pada lokasi yang berbeda yang secara pergerakan akan ada perbedaan secara capaian hafalannya dikarenakan perbedaan antara putra dan putri secara genetik dimana wanita memiliki masa dimana mereka tidak bisa menghafal al-Qur'an normal seperti apa yang dilakukan oleh santri putra oleh karenanya, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁰ Jadi strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran siswa.

Diantara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada program tahfizh al-Qur'an yang menfokuskan diri pada menghafal al-Qur'an bagi para calon guru tahfizh adalah pondok pesantren Darul Qur'an Takhassus yang berada di Cinagaara, Bogor (Putra) dan Cikrang, Bekasi (Putri), adalah pondok pesantren tahfizh Qur'an untuk anak-anak lulusan SMP atau sederajat yang kemudian akan dikader menjadi guru-guru tahfizh al-Qur'an diberbagai daerah, lembaga pendidikan al-Qur'an ini merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para calon guru-guru al-Qur'an untuk mencintai al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para santrinya minimal hafal menyeter 20 juz dan mut'qin 10 juz dalam jangka satu tahun

¹⁰ Made Wena , *Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), hal. 32

dan di tahun kedua menyeter sisanya 10 juz dan mut'qin 20 juz dan pada akhirnya di tahun ketiga mereka sudah merampungkan mut'qin 30 juz, dan kemudian praktek mengajar di tahun ke empat.

Santri-santri yang menghafal al-Qur'an dibimbing guru secara langsung dengan cara di dengarkan terlebih dahulu bacaannya (*disima'*) lalu kemudian disetorkan kepada gurunya di dalam halaqoh tahfizh Jadi hafalan yang telah dihafal oleh anak atau santri harus disetorkan (disemakkan) kepada guru dan selalu diulang-ulang agar tidak mudah lupa ataupun hilang hafalannya, karena sangat dimungkinkan hafalan yang sudah lancar dan baik bisa hilang kalau tidak selalu diulang-ulang.

Dalam prosesnya santri diberikan waktu/kesempatan 3 kali untuk setoran dan 2 kali muroja'ah dalam satu hari. ada satu hal yang patut dibanggakan khususnya oleh para guru (*Asatidz*) dan juga orang tua, meskipun target yang ditentukan dalam proses menghafal adalah tiga tahun, namun telah terbukti dalam jangka waktu kurang dari tiga tahun, ada beberapa santri dari 30 santri putri dan 16 Putra yang sudah hafal 30 juz, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih dalam tentang penerapan strategi pembelajaran tahfizh Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Takhassus.

Seperti yang telah diuraikan di atas , bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya pembelajaran menghafal al-Qur'an adalah faktor dalam mengatur strategi pembelajaran. Secara tidak langsung strategi yang di terapkan di pondok pesantren takhassus, adalah salah satu strategi pembelajaran menghafal al-Qur'an dalam pendidikan pesantren.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali strategi pembelajaran tahfizh Qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an Takhassu, dimana santri pada pesantren ini diharapkan bisa menyelesaikan hafalan Qur'annya dan berhasil sesuai dengan tujuan pesantren mencetak kader tahfizh yang kemudian bisa menjadi guru-guru al-Qur'an. Adapun judul yang akan diteliti penulis adalah :

“STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN UNTUK SANTRI BERBEASISWA” (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian :

1. Adanya perekrutan santri beasiswa pesantren Daarul Qur'an Takhassus yang diikuti oleh banyak calon santri beasiswa dengan seleksi yang ketat, yang pada gilirannya kemudian banyak yang tereliminasi
2. Dalam proses membuat santri-santri bisa mut'qin 30 juz banyak kendala yang dihadapi seperti hasil pencapaian yang beragam bahkan ada yang tereliminasi di tahun pertama masuk pesantren
3. Dalam menjalankan sebuah proses pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi, bagaimana strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan. Strategi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an untuk santri berbeasiswa di Pondok Pesantren Takhassus Daarul Qur'an

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian di atas terdapat beberapa masalah penelitian yang dapat dirumuskan, sebagai berikut

- a. Bagaimanakah sistem penerimaan santri beasiswa di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus?
- b. Bagaimanakah strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus supaya menjadikan seluruh santri lulus dan mutqin 30 juz?
- c. Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an Takhassus dan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ilmiah ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses menjadi santri beasiswa pesantren Daarul Qur'an Takhassus
- b. Untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfizh Qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an.

- c. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai sumbangan terhadap pengembangan teori tentang pembelajaran tahfizh al-Qur'an.
 - 2) Sebagai sumbangan pemikiran pengembangan strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di lembaga tersebut.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi pembelajaran tahfizh di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menghafal al-Qur'an serta mengetahui solusi yang dilakukan pada pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus
 - 2) Bagi Pesantren Sebagai bahan masukan bagi asatidz untuk selalu melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan prestasi dalam menghafal al-Qur'an dan bahan masukan bagi santri untuk memanfaatkan strategi pembelajaran tahfizh Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhasus khususnya, dan pondok pesantren yang lain pada umumnya.

- 3) Bagi Masyarakat Sebagai informasi dan bahan ilmu pengetahuan bagi orang tua serta masyarakat pada umumnya dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini berisi tentang, latar belakang masalah yang ada, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, selain itu juga berisi sistematika penulisan.

Sedangkan pada bab dua penulis ingin menggambarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hal berikut: pertama, landasan teoritik yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun yang kedua, adalah kajian pustaka yang berisi penelitian dan pengkajiaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, dan yang ketiga, kerangka berpikir yang berisi teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Pada bab selanjutnya atau bab tiga penulis juga menggambarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada. Dalam metode penelitian memuat Jenis Penelitian, Pendekatan, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Metode Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Pembahasan selanjutnya pada bab empat terdiri dari hasil penelitian dan Pembahasan, bab ini akan membahas tuntas mengenai hasil penelitian yang sudah diteliti, hasil dan pembahasan memuat persiapan penelitian, pengujian hasil penelitian, dan hasil yang didapat ketika penelitian, pada pembahasan ini memuat hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadz atau ustadzah di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus.

Pada akhir penelitian dan pembahasan maka penulis coba memberikan kesimpulan dan saran, yang merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan. Bab ini juga akan merekomendasikan saran untuk jadi bahan masukan, serta menjabarkan keterbatasan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.¹¹

Menurut Pringgowidagda dalam Mulyadi dan Risminawati menyatakan bahwa strategi diartikan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Sedangkan menurut Surtikanti dan Santoso, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹³ Yaitu di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara, teknik, taktik, siasat, kiat dan ilmu di dalam memanfaatkan segala sumber yang berisi garis besar haluan yang

¹¹ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : DEPAG RI, 2009), hlm. 37

¹² Mulyadi dan Risminawati, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, (Surakarta: FKIP UMS, 2012), hlm. 4

¹³ Joko Santoso, Surtikanti, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surakarta: UMS, 2008), hlm. 28

dilakukan seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan dalam kelas.¹⁴ Dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁵

¹⁴ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM : Pembelajaran, aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menark*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 142-143.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 28

Menurut Nazarudin pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.¹⁶

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam pengertian, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Suparman, Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁷

Menurut Hamzah B. Uno mengartikanya, Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) Strategi penyampaian pembelajaran, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada

¹⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Yogyakarta: Teras. 2007), hlm. 163

¹⁷ Suparman Atwi, *Desain Intruksional*, (Jakarta : PAU Universitas Terbuka, 1997), hlm.157

media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.¹⁸

Strategi pembelajaran memuat alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya lebih dahulu harus memikirkan strateginya, setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain intruksional.¹⁹

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat

¹⁸ Hamzah B. Uno, *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

¹⁹ Isjoni , *Pembelajaran Visioner*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 2.

dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara, pola-pola umum yang dilakukan oleh guru dan anak didik untuk memilih strategi pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran dalam perwujudan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah digariskan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

4. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Konsep dapat diartikan sebagai suatu jaringan hubungan dalam objek kejadian, dan lain-lainya yang mempunyai ciri-ciri tetap dan dapat diobservasi. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek maupun peristiwa. Dengan belajar, siswa dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa, dan kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 5.

Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh. Dengan demikian strategi Menurut Newman dan Mogan sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi empat hal :

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar
- b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar
- c. Memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar
- d. Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu :
 - a. Tahap sebelum masuk kelas. Tahap ini dilakukan sebelum guru mengajar, dapat juga disebut tahap persiapan atau pre-conditions.
 - b. Tahap saat siswa di dalam kelas. Tahap ini dilakukan di dalam kelas dan disebut sebagai operating procedures. Kegiatan guru pada tahap ini yaitu:
 - 1) Tahap Pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar.
 - 2) Tahap instruksional yaitu tahap memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya
 - 3) Tahap penilaian. Tahap ini merupakan tahap yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari instruksional.

4) Tindak lanjut. Berdasarkan hasil penilaian maka diberikan umpan balik (tindak lanjut) yang berupa perbaikan dan pengayaan.²¹

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.²²

5. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujudnya serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas maupun kemampuan yang tersedia.

Secara singkat, menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang :

- a. Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.
- b. Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan telah disiapkan

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 148

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta: 2008), hlm. 4

- c. Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi,
- d. Materi/bahan belajar, alat pelajaran dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur,
- e. Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi.²³

Menurut Newman dan Morgan, yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kalau diterapkan dalam konteks pembelajaran, konsep dasar strategi setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendidikan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat di jadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar

²³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 91-92

yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁴

B. Teori Tahfizh al-Qur'an

1. Pengertian Tahfizh al-Qur'an

Kalimat Tahfizh al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu "*Tahfizh*" dan "*al-Qur'an*", yang memiliki arti berbeda tetapi berkaitan. *Pertama*, Kata "*Tahfizh*" yang berarti *memelihara, menjaga dan menghafal*. Kata ini berasal dari kata dasar hafal, dari bahasa arab "*hafidza - yahfadzu - hifdzan*", yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁵ Sedangkan kata "*menghafal*" itu sendiri berasal dari kata "*hafal*" yang artinya dapat mengingat diluar kepala.²⁶

Sedangkan kata "*al-Qur'an*", sebagai kitab suci umat Islam dan merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridaan Allah di dunia dan di akhirat.²⁷

Secara etimologi, lafadz al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca, al-Qur'an isim masdar yang diartikan sebagai isim maful, yaitu maqru' berarti yang dibaca. Pendapat

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Makna Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 223

²⁵ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-2, hlm. 51

²⁷ Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), Cet. Ke-1, hlm. 01

lain menyatakan bahwa lafadz al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut, juga memiliki arti *al-jam'u* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz Qur'an dan qira'ah berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Adapun pengertian al-Qur'an menurut istilah ialah "kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, serta membacanya termasuk ibadah."²⁸

Tahfizh al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Menghafal al-Qur'an adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap Muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang Muslim mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini.

Seseorang yang telah hafal al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan jama " *huffāzhul Qur'an*. Pengumpulan al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian al-Qur'an melalui hafalan ini

²⁸ *Ibid.*, hlm.2

sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.²⁹ Allah berfirman QS. Al A'raf 158 :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَأَتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*“Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk”*³⁰

Menurut Farid Wadji, *tahfīzh* al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hâfiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffâz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga

²⁹ Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

³⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 170

hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai *hâfidz* al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk *hâfidz* al-Qur'an.³¹

Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau *bi al-ghaib* sesuai aturan-aturan bacaan-bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.³²

Hafalan dari kata "hafal" yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.³³ Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Menurut *Abd al-Rabbi Nawabuddin*, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa. Dalam kaitanya dengan hal ini menghafal al-Qur'an,

³¹ Farid Wadji, "*Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an*, (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)", *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm 18.

³² Bunyamin Yusuf Surur, "*Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994), hlm. 67.

³³ <http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2019

memeliharanya serta menalarnya harus memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan
- c. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.³⁴

Tahfizh al-Qur'an merupakan pelajaran yang menuntut para santri untuk mampu menghafal al-Qur'an diluar kepala dan mampu membacanya sesuai dengan aturan bacaan ilmu *Tajwid* yang masyhur. Dalam pembelajaran inipun santri dituntut untuk menghafal al-Qur'an dengan sempurna dan mampu melantungkannya dengan tartil dan indah. Untuk mengetahui kualitas hafalan para santri, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut diperlukan agar ilmu yang diperoleh santri benar-benar mencerminkan kemampuan mereka dalam menghafal al-Qur'an dan dapat di amalkan sehari-hari.

Dari pengertian tersebut di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari "tahfizh al-Qur'an" adalah berusaha mengingat di luar kepala terhadap kalamullah, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab

³⁴ Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1998), hlm. 24-27

yang mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, dan membacanya termasuk ibadah.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Muhaimin Zen, ada dua metode menghafal Al-Qur'an yaitu tahfidz dan takrir, yang keduanya tidak dapat di pisah-pisahkan, antara satu dengan lainnya saling menunjang.

a. Teori tahfizh

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus membaca mushaf al-Qur'an dengan melihat (binnadhhor) di muka kyai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan kyai dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Terlebih dulu menghafal membaca dengan melihat mushaf materi yang akan diperdengarkan di muka kyai minimal 3 x.
- 2) Setelah itu ada bayangan lalu di baca dengan hafalan minimal 3 x maksimal tidak terbatas dalam satu kalimat, tidak boleh menambah materi baru. Bila sudah di baca dan hafal 3 x belum ada bayangan, maka perlu ditingkatkan hingga ia hafal betul.
- 3) Setelah satu kalimah telah hafal dengan lancar maka di tambah dengan merangkai kalimat berikutnya.
- 4) Setelah satu ayat di kuasai hafal betul dan lancar, diteruskan dengan menambah materi baru dengan cara seperti pada cara pertama tadi dalam menghafal satu ayat.

- 5) Setelah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar, hafalan itu harus di ulang-ulang mulai ayat pertama lalu kedua, ketiga dan seterusnya.
- 6) Bila materi yang telah di tentukan menjadi hafalan dengan baik dan lancar, hafalan itu diperdengarkan pada kyai untuk disimak hafalannya serta mendapatkan petunjuk dan bimbingan seperlunya, begitu seterusnya hingga khatam hafalannya.

b. Teori takrir

Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan instruktur yang semula sudah di hafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan hafalan yang sudah di hafal tanpa bisa di ingat lagi. Bila keadaan demikian maka diperlukan pengulangan kembali.

Takrir atau mengulang hafalan yang sudah di hafal memerlukan waktu tidak sedikit, meski bila dilakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru. Pada waktu bertakrir kepada kyai, materi yang di simak itu harus seimbang dengan hafalan yang telah dikuasai. Dalam hal ini perimbangan antara tahfidz dan takrir adalah 1:10, artinya bila penghafal mempunyai kesanggupan bertahfidz baru dalam satu hari 2 halaman, maka harus di imbangi dengan takrir terdiri 20 halaman (1 juz). Jelasnya materi tahfidz satu juz yang terdiri 20 halaman mendapat takrir sepuluh kali. Demikian seterusnya hingga selesai 30 Juz.³⁵

³⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), hal. 249-250

Di dalam perkembangan jamannya metode menghafal sedikitnya dibagi menjadi dua, diantaranya :

1) Metode klasik dalam menghafal al-Qur'an

a) *Talqin*

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap di hatinya.

b) *Talaqqi*

Presentasi hafalan sang murid kepada gurunya

c) *Mu'aradhah*

Saling membaca secara bergantian, dalam praktiknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Barangkali, teknik mengajar dengan metode talqin lebih cocok untuk anak-anak. Adapun talaqqi dan mu'aradhah, lebih cepat untuk orang dewasa (sudah benar dan lancar membaca).

2) Metode modern dalam menghafal al-Qur'an

a) Mendengar kaset murattal melalui tape recorder, MP3/4, handphone. Komputer dan sebagainya.

b) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern

c) Menggunakan program software al-Qur'an penghafal

- d) Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)

Metode menghafal satu halaman mushaf setiap harinya. Lalu, melakukan muraja'ah hafalan sebanyak empat halaman setiap harinya sebelum menambah halaman hafalan berikutnya. Contoh:

- 1) Pada hari senin, misalnya seseorang akan menghafal halaman 15 dari mushaf al-Qur'an. Sebelum menghafal halaman tersebut, terlebih dahulu dia harus melakukan muraja'ah pada halaman 11, 12, 13, dan 14
- 2) Selanjutnya pada hari selasa dia akan menghafal halaman 16. Sebelum menghafal halaman tersebut, terlebih dahulu dia harus melakukan *muraja'ah* pada halaman 12, 13, 14, dan 15

Ketika hafalannya bertambah banyak *murabbi* telah menambahkan daftar *muraja'ah* yang harus dia lakukan setiap bulannya. Hal itu bertujuan agar hafalan yang diperoleh dalam bulan tersebut tetap terjaga.³⁶

3. Urgensi dan Landasan Tahfizhul Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diimani oleh umat Islam di muka bumi ini. Kitab suci al-Qur'an berisi kalam-kalam Allah SWT yang diwahyukan melalui nabi terakhir yaitu Rasulullah Shallallahu saw Sebagai umat Islam dan mengimani al-Qur'an maka kita hendaknya terpanggil untuk membacanya dan juga mencoba untuk menghafalnya.

³⁶ Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Dinta (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm, 64-65

Dalam tulisan ini mengambil intisari dari berbagai tulisan mengenai manfaat atau keutamaan orang-orang yang mau menghafal al-Qur'an.

Secara tegas banyak ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai landasan untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia dari jaman dahulu sampai sekarang, para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.

b. Menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah.

Melihat dari surat Al-hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga al-Qur'an. melihat dari ayat di atas panyak para ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah.³⁷

c. Tujuan Tahfizh al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, dalam pengertian tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah rencana atau strategi yang akan di gunakan dalam proses. Sebuah kegiatan yang tidak memiliki strategi akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan yang di cita-citakan, di mana rencana atau

³⁷ *Ibid.*, hlm. 24

strategi tersebut merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam membuka suatu kegiatan.

Adapun maksud dan tujuan tahfizh al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak generasi para penghafal al-Qur'an yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat.
- b. Mencetak generasi para penghafal al-Qur'an yang memiliki kualifikasi antara lain; lancar dalam membacanya, kuat hafalannya dan menguasai ilmu tajwid dan tahsin.
- c. Mencetak generasi para penghafal al-Qur'an yang mengerti isi dari kandungan al-Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahnya ditengah-tengah masyarakat.
- d. Mencetak generasi para penghafal al-Qur'an yang memiliki akhlaqul karimah yang tinggi.³⁸

Jadi tujuan menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha kita mendekati diri kepada Allah Swt melalui kalamNya. setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan al-Qur'an itu sendiri, untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi. Namun, tentunya usaha untuk menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya

³⁸ Sa'dullah, *9 cara praktis menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 21-22

4. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Orang-orang yang serius ingin menghafal dan memahami al-Qur'an tentunya memiliki motivasi dalam dirinya, diantara motivasi tersebut adalah :

a. Menghafal adalah dasar dari pembelajaran al-Qur'an

Al-Qur'an di turunkan secara berangsur-angsur selama berbulan-bulan dan sehari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan tinggi, yang sibuk dan yang memiliki waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.³⁹

b. Al-Qur'an adalah sumber pelajaran bagi semua umat Islam

Al-Qur'an merupakan regulasi dan sumber rujukan bagi umat Islam. Dalam al-Qur'an disebutkan :

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (١)

*Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.(Q.S. Ibrahim :1).*⁴⁰

³⁹ Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta : Bening, 2010), hlm. 13.

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 255

c. Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam

Menghafal al-Qur'an merupakan fardhu kifayah yaitu apabila sebageian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lainnya. Disini, harus ditunjukkan keutamaan mempelajari al-Qur'an dan keharusan mencari yang lebih intensif terhadap pembelajaran itu.

Allah saw berfirman :

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (١١٤)

Artinya : “ Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".(Q.S. Thaahaa :114)⁴¹

Allah SWT tidak memerintahkan nabi-Nya untuk mencari tambahan sesuatu kecuali ilmu. Dan tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari al-Qur'an. Karna di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar beberapa ilmu syarat yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang tuhan-Nya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan kepada semua umat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah.⁴²

1) Menghafal al-Qur'an karna alasan mengikuti sunnah Nabi SAW

⁴¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 114

⁴² *Ibid.*, hlm. 15-16

Menghafal al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad SAW lantaran beliau sendiri hafal al-Qur'an dan senantiasa membacanya.⁴³

2) Menghafal al-Qur'an merupakan ciri khas umat Islam

Menghafal al-Qur'an merupakan simbol umat Islam. Menurut James Mansiz dalam bukunya Ahmad Salim Badwilan mengatakan bahwa “Boleh jadi al-Qur'an adalah kitab suci yang paling sering dibaca di seluruh dunia.’ Tanpa diragukan lagi, al-Qur'an merupakan kitab yang paling mudah dihafal.⁴⁴

5. Cara menjaga hafalan al-Qur'an

Hafal merupakan anugerah yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan yang sangat berguna:

a. Mengulang hafalan dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan di rumah, di dalam mobil bahkan saat keluar rumah juga bisa. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan oleh para Qurra' yang handal. Cara ini sangat membantu terutama bagi orang yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

⁴³Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm.16.

⁴⁴ Ibid., hlm. 17-18

b. Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalannya juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witr, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan banyak sekali yang memanfaatkan ketika shalat tarawig sebagai media untuk menghafal hafalannya.

c. Mengulang dengan orang lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekira bacaannya bagus atau lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu nama surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan patner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.⁴⁵

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu

⁴⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Tinta Media, 2011), hlm. 117

dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.⁴⁶

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaallah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat tidak boleh hanya menghalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan al-Qur'an. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.⁴⁷

Pemeliharaan hafalan ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada didepannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang

⁴⁶ Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hlm. 145.

⁴⁷ Ibid., hal. 120

menghafal mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya.

6. Manfaat Hafalan Al-Qur'an

Banyaknya penggemar menghafal dan para penghafal merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan. Dalam surat al-Qamar ayat 17 dan 22 Allah tentang firman Allah yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan untuk diingat” (al-Qamar ayat: 17).⁴⁸

Ayat ini, ditafsirkan oleh al-Qurtubi sebagai “.....Kami mudahkan untuk dihafal, dan Kami akan tolong siapa saja yang menghafalnya, maka apakah ada pelajar yang menghafalnya, dia pasti akan ditolong”.⁴⁹ Maka kemudahan yang diberikan Allah kepada kaum muslimin yang menghafal merupakan karunia-Nya agar tetap terjaga kemurniannya sepanjang zaman.

Selanjutnya Ablah Jawwad al-Harsyi mengungkapkan:

⁴⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hal. 529

⁴⁹ Syamsuddin al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, (Beirut : Muassasah Manahil al-Irfan, t.t.), juz 17, hal.134.

Para ilmuwan menyatakan bahwa mendengarkan penggalan tulisan yang akan dihafal dengan cara bersajak bisa menjadi suplemen otak. Suplemen ini akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan menambah kemampuan menerima informasi-informasi lain. Para ilmuwan menyatakan bahwa otak kanan bekerja optimal dalam pendengaran ini, kata-kata dalam bentuk sajak akan membentuk hubungan satu sama lain, sehingga menghafal dengan model ini akan mampu mengefektifkan sel-sel otak dan mempergiat bagiannya.⁵⁰

Melihat signifikansi dan urgensi menghafal, membuka kesadaran dan motivasi yang tinggi bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk membuka dan mengembangkan pembelajaran tahfizh para peserta didiknya.

- a. Mengasah daya ingat. Otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dll. Semakin banyak latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.
- b. Melatih konsentrasi, agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.

⁵⁰ Ablah Jawwad al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin, (Jakarta : Hikmah, 2006), cet. ke-I, hal. 168.

- c. Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.
- d. Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembalisesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.⁵¹

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren bisa disebut pondok saja atau kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren, secara esensial, semua istilah ini menggabungkan makna yang sama. Sesuai dengan namanya, pondok berarti tempat tinggal atau menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengkaji agama Islam dan sekaligus diasramakan. Kata pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama dengan tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. Kata pondok pesantren berasal dari bahasa arabfunduq yang berarti ruang tidur, wisma dan hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan (pe-) dan akhiran (-an) yang berarti tempat tinggal santri. Istilah “pondok” pada pondok pesantren memberikan gambaran bahwa pesantren mempunyai fasilitas pemondokan bagi para siswa yang bermaksud menetap di dalam pesantren selama masa pendidkannya. Pondok dalam pesantren pada

⁵¹ *Ibid.*, hlm.21-22

dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan, yaitu menjadi “pondok pesantren” yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan penggemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.⁵²

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurangjami“ ma” ani (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren. Berdasarkan lembaga reseach Islam (pesantren luhur) mendefinisikan pesantren merupakan suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal.

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), hlm. 11-12

2. Jenis-jenis Pondok pesantren

Ada beberapa jenis pondok pesantren menurut Ghazzali, yaitu: (1) Pondok pesantren tradisional. (2) Pondok pesantren modern.⁵³

a. Pondok pesantren tradisional

Pondok pesantren tradisional masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama" abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajaran dengan menerapkan system halaqah, dengan metode sorogan dan bandongan. Seorang kiai mengajarkan santri-santrinya berdasarkan pada kitab-kitab klasik yang ditulis dalam bahasa arab abad pertengahan dengan sistem terjemahan yang dilaksanakan di masjid atau surau.

Hakikat dari sistem pengajaran halaqah adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu, artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kiai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok/santri mukmin, dan santri yang tidak menetap di dalam pondok / santri kalong.⁵⁴

Menurut Haidar, bahwa Pondok Pesantren tradisional mempunyai dua pola, yang pertama materi pelajaran yang

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), hlm. 47-50

⁵⁴ Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa,, 2012), hlm. 47

dikembangkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik, non-klasikal, pengajaran memakai sistem “*halaqoh*”, santri diukur tinggi rendah ilmunya berdasar dari kitab yang dipelajarinya. Tidak mengharapkan ijazah sebagai alat untuk mencari pekerjaan. Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh „ulama salaf dengan menggunakan bahasa Arab. Kurikulum tergantung sepenuhnya kepada kyai pengasuh pesantren. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok.⁵⁵

b. Pondok pesantren modern

Pondok pesantren modern merupakan pengembangan tipe pesantren tradisional karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar, baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah.

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di daerah sekitar pondok pesantren. Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksanaan proses belajar mengajar dan sebagai pengajar berlangsung di kelas.

⁵⁵ A. Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32

Pondok pesantren ini telah memasuki pendidikan umum di pesantren SD, SMP, SMA dan STM. Karakteristik pesantren model ini adalah ada pengajian kitab salaf (seperti taqrib, jurumiyah, ta'limul muta'alim, dan lain-lain), ada kurikulum modern (seperti bahasa Inggris, matematika, manajemen), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri.

Pondok pesantren ini juga mengintegrasikan sistem madrasah ke dalam pondok pesantren dengan segala jiwa dan atribut-atribut lainnya. Di dalam pengajarannya memakai sistem beberapa metode dan sistem evaluasi pada setiap semester. Dan pengajarannya memakai sistem klasik ditambah dengan disiplin yang ketat dengan full asrama atau santri diwajibkan berdiam di asrama.⁵⁶

Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal. Pola kedua, Sementara pola ini menitik beratkan pada materi pelajaran ketrampilan, disamping pelajaran agama. Pelajaran ketrampilan ditujukan untuk menjadi bekal kehidupan bagi seorang santri setelah dia tamat dari pesantren.⁵⁷

⁵⁶ Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), hlm. 49

⁵⁷ A. Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 34

3. Karakteristik Pondok Pesantren

Ada beberapa aspek yang merupakan elemen dasar dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Walaupun pesantren dikatakan sebagai sub kultur, sebenarnya belum merata dimiliki oleh kalangan pesantren sendiri karena tidak semua aspek di pesantren berwatak sub kulturil. Bahkan aspek-aspek utamanya pun ada yang bertentangan dengan adanya batasan-batasnya biasanya diberikan kepada sebuah sub kultur.

Namun di lain pihak beberapa aspek utama dari kehidupan pesantren yang dianggap mempunyai watak sub kulturil ternyata hanya tinggal terdapat dalam rangka idealnya saja dan tidak didapati pada kenyataan, karena itu hanya kriteria paling minim yang dapat dikenakan pada kehidupan pesantren untuk dapat menganggapnya sebagai sebuah sub kultur. Kriteria itu diungkapkan oleh Choliq, sebagai berikut:

- 1) Eksistensi pesantren sebagai sebuah lembaga kehidupan yang menyimpang dari pola kehidupan umum di negeri ini.
- 2) Terdapatnya sejumlah penunjang yang menjadi tulang kehidupan pesantren.
- 3) Berlangsungnya proses pembentukan tata nilai yang tersendiri dalam pesantren, lengkap dengan simbol-simbolnya.

- 4) Adanya daya tarik keluar, sehingga memungkinkan masyarakat sekitar menganggap pesantren sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup yang ada di masyarakat itu sendiri.⁵⁸

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa karakteristik kehidupan pesantren yang sebenarnya, sebagai sesuatu yang berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya. Setidaknya ada delapan ciri kehidupan di pesantren, Ciri-ciri ini merupakan pesantren dalam bentuk yang masih murni belum adanya pengadopsian sistem pendidikan modern, ciri-ciri tersebut antara lain; a) adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiainya. b) kepatuhan santri kepada kyai c) hidup hemat dan sederhana d) kemandirian e) jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan f) disiplin sangat dianjurkan g) berani menderita untuk mencapai satu tujuan h) pemberian syahadah.

D. Kerangka Berfikir

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Strategi pembelajaran tahfizh al-Qur’an untuk santri berbeasiswa di Pondok Pesantren Daarul Qur’an Takhassus”. Penelitian ini akan mencoba menggali tentang strategi pembelajaran tahfizh yang diterapkan oleh pondok pesantren Pondok Pesantren Daarul Qur’an Takhassus kepada para santri agar dapat selesai sesuai yang diharapkan, strategi dipondok pesantren ini lebih menekankan dengan metode pembelajaran diferensiasi atau perbedaan yang positif dengan pondok pesantren lain.

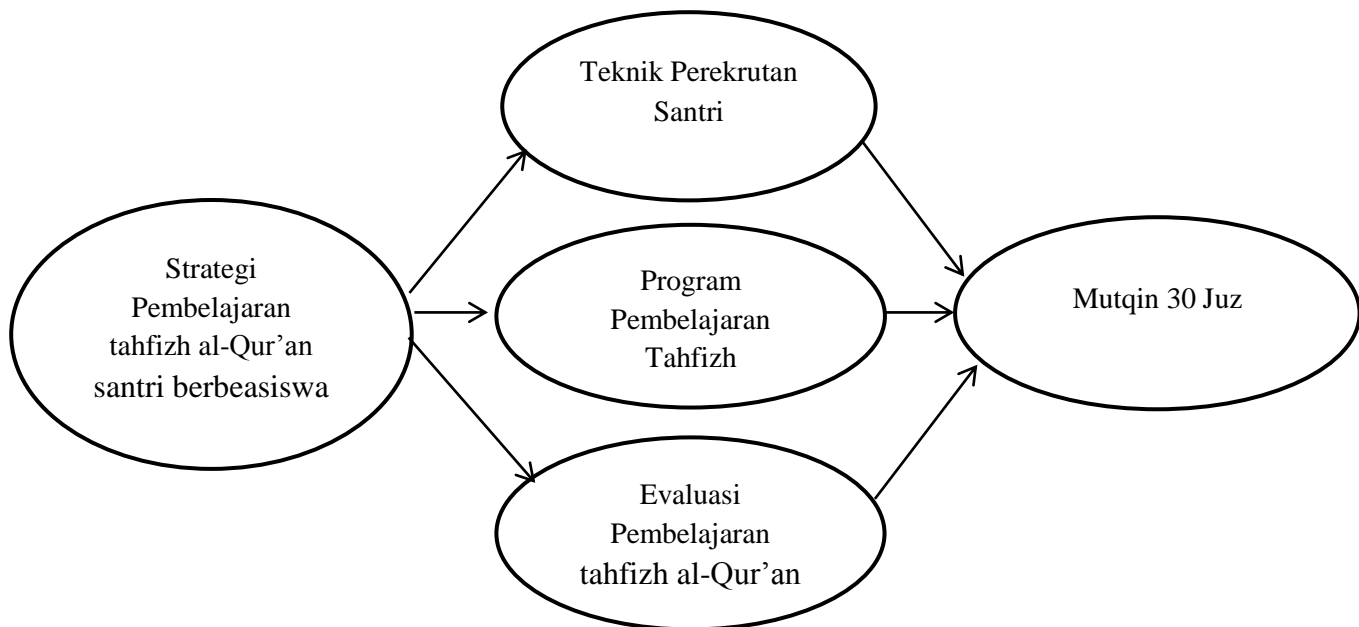
⁵⁸ Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, hlm.121.

Dapat dicermati bahwa judul penelitian yang penulis lakukan yaitu, membahas tentang strategi pembelajaran tahfiz di pondok pesantren dalam menciptakan guru-guru yang hafidz 30 juz, kemudian akan di terbar di pesantren-pesantren cabang sebelum mereka melanjutkan kuliah, juga memaparkan pembelajaran tahfiz yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menghafal kepada para santri. Jadi secara umum peneliti melihat belum ada penelitian yang persis membahas tema yang di angkat dalam tesis ini, sehingga tema-tema di atas dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penulis karya ilmiah ini.

Adapun paradigma penelitian tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 1

Kerangka Berfikir Penelitian



Dalam penelitian ini intinya ingin menggambarkan atau mendiskripsikan Strategi Pembelajaran tahfiz al-Qur'an santri berbeasiswa untuk mencapai target 30 juz secara mut'qin mulai dar perekrutannya,implementasi

pembelajaran al-Qur'an dan hambatan atau kendala-kendalanya pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus putra, Cinagara dan pesantren takhassus putri, Cikarang

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian penting yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan tesis ini

1. Strategi Pembelajaran *Tahfizh* Ma'had Isy-Karima: Gerdu, Karangpandan, Karanganyar, yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran di Ma'had tersebut sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh Ma'had Isy-Karima itu sendiri. Metode pembelajaran yang dipergunakan di sana adalah metode *Hifzhul Jadid, Muraja'ah jadid*, menghafal dan merawat hafalan baru, Evaluasi Bulanan dan Ujian Akhir *Tahfizh*.⁵⁹
2. Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran *Tahfizhul* Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta), yang menyimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh *ustadz/ustadzah* di pondok pesantren tersebut adalah dengan menggunakan metode *Juz "i*, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi

⁵⁹ Tesis, Misbakhul Munir (UMS, 2005), *Strategi Pembelajaran Tahfidz Ma'had Isy-Karima*, (Gerdu, Karangpandan, Karanganyar)

sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.⁶⁰

3. Strategi Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali yang menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran juga dilakukan evaluasi dan tes hafalan. Proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an pondok pesantren Darul Ulum Boyolali dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca.⁶¹

⁶⁰ Tesis, Ahmad Rony Suryo Widagda (UIN Sunan Kalijaga, 2009), *Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an* (Studi Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)

⁶¹ Tesis, Muhlis Mudofar (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), *Strategi Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi. karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi pembelajaran *tahfizh* di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, mengingat di pondok tersebut banyak santri yang belajar menghafal al-Qur'an dari lulusan SMP dengan bimbingan para guru.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Januari hingga Maret 2019

B. Metode Penelitian

Bentuk metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif, yang artinya adalah deskriptif yaitu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁶² Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

⁶² Ahmad Beni Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm.122

Metode penelitian naturalistik adalah kata lain dari metode penelitian kualitatif disebut demikian karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶³

Metode kualitatif digunakan untuk mencari data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti menggunakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

C. Data dan Sumber Data

Dalam metode kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Sumber data adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam kepada dewan pengasuh dan guru, serta siswa-siswa Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi.

2. Sumber data sekunder

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, R dan D* (Bandung : Alfa Beta, 2015), hlm.14

Sumber data sekunder adalah sumber dari yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dokumen-dokumen.

D. Subjek dan informan Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁶⁴ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah para guru tahfizh yang mengajar dan sebagian santri yang dapat diwawancarai pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus .

Sementara itu, informannya adalah orang yang memberikan informasi, yakni orang yang memberikan keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁶⁵ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus. Definisi pengasuh adalah orang yang mengasuh, membimbing, mendidik, menjaga dan merawat anak.⁶⁶ Sedangkan dalam pondok pesantren istilah pengasuh adalah pemimpin yang menyelenggarakan suatu badan kelembagaan di pondok pesantren serta menjadi guru (*ustadz*) bagi santri-santrinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), hlm. 122

⁶⁵ Ibid.,

⁶⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa. Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 63.

tidak langsung.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Strategi pembelajaran di Pesantren Daarul Qur'an Takhassus

2. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview).⁶⁸ Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ Pada saat penelitian wawacara dilakukan secara terbuka, dimana narasumber mengetahui maksud dan tujuan wawacara yang dilakukan peneliti, dan narasumber mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai, berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam agar mendapatkan data sebaik-baiknya.

Selain itu, wawancara juga bisa dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan agar dijawab secara lisan pula. Sedangkan ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.⁷⁰

⁶⁷ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (PT Angkasa, Bandung, 1987), hlm. 91

⁶⁸ Aminul Hadin Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Thoha Putra, Semarang, 1998), hlm. 135

⁶⁹ Darwan Syah, dkk, *Pengantar statistic Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Prees, 2007), hlm. 11.

⁷⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.165.

Pelaksanaan wawancara ini ditujukan atau difokuskan kepada para pengasuh, asatizh dan siswa-siswi Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus, untuk menggali informasi yang relevan tentang strategi menghafal al-Qur'an

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷¹ Metode dokumentasi ini adalah untuk mencermati langkah-langkah yang terjadi dalam penerapan strategi pembelajaran tahfizhul Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verivication dan keabsahan.⁷²

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar sehingga dapat ditemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang dilaksanakan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1993), hlm. 188

⁷² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*, (Bandung: tarsito, 2009), h.127

itu.⁷³ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴

Dengan demikian, dapat disintesis analisis data adalah mengorganisasikan data-data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, tanggapan, peneliti, gambar, foto, dokumen dan sebagainya untuk diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dikategorisasikan yang bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya menjadi teori substansi.

Analisi data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis data berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁵

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data juga berarti sebagai sebuah proses pemilihan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data

⁷³ Meleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.103

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.248

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.335

dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasikan.⁷⁶

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data ialah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷⁷

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

⁷⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.100.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 252

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁹

Ketiga analisis data tersebut di atas sebagai sesuatu yang berhubungan dan berlangsung pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data tentang strategi pembelajaran *tahfizh* yang dilakukan oleh pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassu. Data-data tersebut akan dijadikan bahan penulis dalam mendiskripsikan hasil penelitian.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka

⁷⁹*Ibid.*,.hlm.345

dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.⁸⁰

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul, baik itu berasal dari diri peneliti atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Ada 3 teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk meningkatkan derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dilapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan dan insting peneliti.⁸¹

Menurut Sugiyono, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara otomatis. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis

⁸⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 254.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 256.

tentang apa yang diamati. Jadi dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.⁸²

2. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu pagi, siang, sore dan malam.⁸³

Triangulasi data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.⁸⁴

Dalam penelitian ini untuk mencari validitas data atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, seperti yang dikemukakan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 370.

⁸³ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.1

⁸⁴ Ahmad Beni Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 92

oleh Moleong, bahwa triangulasi adalah bentuk teknik pemeriksaan validitas data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk mengecek dan membandingkan terhadap data atau dengan data yang satu dikontrol oleh data yang sama dari sumber yang beda.⁸⁵

Ada dua macam triangulasi dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tua. Dan dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut.

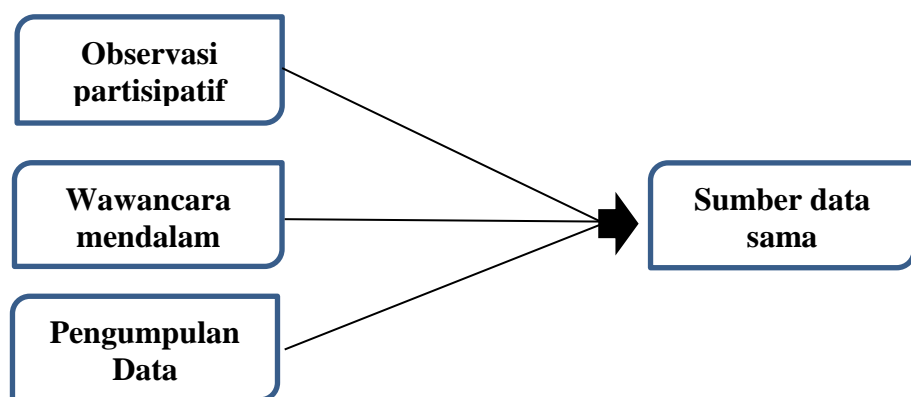
b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

⁸⁵ J Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 84.

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁸⁶

Gambar 2
Triangulasi teknik pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen pembelajaran, arsip pembelajaran, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang di anggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 242

peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸⁷

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak adajarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁸⁸

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menjadi kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data

⁸⁷ J Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah*, (Indonesia : Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.t.), hal. 85 hlm.175.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.270.

sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan- tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an untuk santri berbeasiswa di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara awal dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus, Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini fokus pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan tidak mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Fenomena yang dimaksud adalah pelaksanaan strategi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Untuk santri berbeasiswa Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus.

Berdasarkan fenomena khusus yang telah dipilih di atas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, partisipan, waktu memulai penelitian, instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan dan pengembangan desain penelitian yang diperlukan. Peneliti akan melaksanakan penelitian tentang strategi menghafal al-Qur'an bagi siswa setelah semua perencanaan telah matang. Perencanaan yang matang akan

membantu peneliti untuk mengambil data yang valid. Data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan penulisan laporan Tesis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Temuan

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus

PPPA Daarul Qur'an adalah lembaga pengelola sedekah yang berkhidmat pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel, pada tahun 2014, Pengurus PPPA Daarul Qur'an yang salah satu programnya adalah pembibitan para penghafal al-Qur'an mencanangkan pengembangan pendidikan dibidang pesantren yang lebih fokus lagi kepada pembibitan penghafal al-Qur'an yang kemudian dibina menjadi kader-kader hafidz yang tangguh dan siap ditempatkan dimana saja maka dibentuklah Pesantren Daarul Qur'an Takhassus untuk menjadi wadah pembibitan para kader penghafal al-Qur'an.

Secara Pendirian atau yang mempunyai Gagasan pendirian pesantren ini yaitu pengurus pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, Salah diantaranya ialah: kyai Ahmad Jameel, Ust Tarmidzi, dan Ust Anwar Sani sebagai Penggagas Berdirinya Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus.⁸⁹

Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus sendiri adalah Lembaga pendidikan tahfiz al-Qur'an non formal setara SMP dan SMA dengan jenjang tiga tahun yang berkarakter, berbudaya dan berakhlakul karimah berdiri sejak tahun 2014 yang pusat pengelolaan pondok pesantren

⁸⁹ Hasil Wawancara ustdz Solehuddin (pengasuh) terkait dengan pendirian pesantren daarul takhassus pada tanggal 16 Maret 2019

Daarul Qur'an Takhassus terpusat di Kawasan Bisnis CBD Cileduk Blok A3 No. 21, Jl. HOS Cokroaminoto, Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten 15157 berdampingan kantor PPPA Daarul Qur'an pusat serta dekat dengan pusat pembelanjaan Carrefour-CBD Ciledug yang kemudian di lanjutkan dengan pendirian-pendirian cabang pesantren Daarul Qur'an takhassus di beberapa wilayah di Indonesia melalui pembiayaan dari PPPA langsung dan ada juga yang proses pendirian cabang pesantren takhassus dengan jalan bekerjasama dengan pihak donator yang punya keinginan kuat membangun pesantren Daarul Qur'an takhassus dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola pesantren Daarul Qur'an takhassus diantara :

a. Tahapan Pendirian

- 1) Komunikasi dan diskusi antara pemilik lahan/bangunan dengan manajemen takhassus dan pengurus yayasan pesantren tahfizh Daarul Qur'an apabila lahan/bangunan dan sarananya bukan milik Daarul Qur'an.
- 2) Survey tempat.
- 3) Kesepakatan MOU kerjasama antara donatur dengan yayasan dan manajemen pesantren tahfizh Daarul Qur'an.

b. Tahapan sarana prasarana

- 1) Asrama santri
- 2) MCK
- 3) Jemuran

- 4) Kantor
 - 5) Asrama dewan asatidz
 - 6) Dapur dan peralatannya
 - 7) Audio visual
 - 8) ATK
 - 9) Seragam
 - 10) Lemari
 - 11) Buku-buku
- c. Tahapan Persiapan SDM
- 1) Pimpinan pengasuhan
 - 2) Staff pengasuhan
 - 3) Asatidz tahfizh
 - 4) Karyawan dapur, dll
 - 5) Penentuan pimpinan (ditunjuk langsung atas dasar kesepakatan keputusan pengurus bersama HRD)
 - 6) Penempatan SDM .⁹⁰

2. Lokasi Tempat Penelitian

Letak tempat pengurus pusat pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus sangat strategis yaitu di kawasan bisnis yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum, karena letaknya dekat dengan pusat perbelanjaan Carrefour-CBD (Central Business District) dan jalan raya Ciledug berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pusat pondok

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan ustdz Wawan Carmawan selaku sekretaris & TU pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada tanggal 15 Maret 2019

pesantren Daarul Qur'an Takhassus, benar bahwa pesantren ini sesuai yang dijelaskan di atas yaitu berawal pada tahun 2014 dan bertebaran diberbagai tempat. Adapun pondok pesantren Daarul Qur'an takhassus yang sudah berdiri antara lain :

a. Berdiri Pada Tahun 2014-2015

- 1) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara
- 2) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putri Cikarang
- 3) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putra Cimanggis

b. Berdiri Pada Tahun 2015-2016

- 1) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putra Kemang
- 2) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putri Bayuwangi

c. Berdiri Tahun 2016-2017

- 3) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putri Semarang
- 4) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putri Jogja
- 5) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putra Baturaja
- 6) Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Putri Indramayu (16 Maret 2019: W.03)

3. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang akan menjadi objek penelitian yang dilakukan penulis adalah Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara dan pondok pesantren Daarul Qur'an takhassus Putri Cikarang

Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara berdiri atau diresmikan tanggal 10 september 2014, pondok juga bisa dikatakan

pesantren takhassus I karna memang pondok ini yang pertama diresmikan oleh pengurus pusat untuk ditempati dan untuk dijadikan wadah proses kegiatan belajar mengajar al-Qur'an walaupun awal pesantren ini adalah rumah tahfizh yang dimiliki PPPA yang kemudian dirubah atau ditingkatkan menjadi pesantren. Pesantren ini diawali dengan beberapa jumlah santri sekitar 8 orang ditahun pertamanya dari hasil seleksi atau perekrutan santri, dengan berjalanya waktu santri yang belajar terus bertambah hingga mencapai puluhan santri baik dari penduduk sekitar maupun dari luar daerah, tentu saja pesantren ini juga didukung oleh masyarakat sekitar karna pendiriannya mengundang/melibatkan para tokoh agama dan tokoh masyarakat sekitar berkumpul dan bekerja sama merealisasikan berdirinya pondok pesantren yang berbasis al-Qur'an atau yang disebut dengan pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus.

Tidak jauh berbeda dengan pesantren Daarul Qur'an takhassus Putri berdiri pada tanggal 13 september 2014 pesantren ini disebut pesantren takhassus II karna memang pendiriannya tidak lama berselang lama dari pesantren takhassus I, sekitar seminggu kemudian setelahnya. Adapun yang menjadi pembedanya adalah dari segi pengelolaan pembiayaan pesantren dimana pesantren putri ini di topang langsung oleh donatur yang memang memiliki kemampuan untuk membiayai oprasional pesantren.

Ide ini pendirian takhassus ini terlaksana pada bulan September 2014. yang dikenal dengan sebutan pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus. Ide yang mendasari berdirinya pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus ini adalah :

- a. Untuk mendidik santri agar mereka memiliki hafalan al-Qur'an 30 Juz secara mutqin.
- b. Untuk mendidik santri agar mereka dapat membaca, memahami, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an .
- c. Untuk mendidik santri agar mereka mampu berjuang di jalan Allah dimana saja mereka berada.
- d. Untuk menciptakan kader-kader hufazh al-Qur'an yang kemudian siap mengajar tahfizh al-Qur'an di berbagai tempat dibawah naungan PPPA Daarul Qur'an

Berdasarkan wawancara dan akta pendirian pesantren di atas, bahwa pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus berdiri pada tahun 2014 dan diresmikan pada tahun 2014 sebagai pondok tahfizh al-Qur'an dan dasar pendirian pondok pesantren untuk mendidik santri agar menghafalkan al-Qur'an dan menjadi kader guru tahfizh Daarul Qur'an serta bisa mengamalkanya

4. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Dalam suatu lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan dari menyelenggarakan pendidikan itu sendiri, yang dituangkan ke dalam

visi, misi pondok pesantren. Visi dan Misi pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah sebagai berikut:

1) Visi

“Mencetak generasi huffazh yang kuat, tangguh, berkarakter, berbudaya dan berakhlakul karimah”

2) Misi

- a) Lulusan takhassus telah terbiasa mengamalkan Daqu Method
- b) Lulusan takhassus memiliki hafalan al-Qur'an dan bersanad
- c) Lulusan takhassus memiliki jiwa yang kuat, tangguh, berkarakter dan berakhlakul karimah.⁹¹

Misi pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus mempunyai dua strategi utama, yaitu strategi pendidikan (tahfizh dan dirosah Islamiyah) dan strategi dakwah Islamiyah. Selaku pembawa strategi pendidikan, pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus menjalin hubungan dengan organisasi kependidikan lainnya, Disamping itu, pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus juga membantu peran dalam penanaman nilai-nilai al-Qur'an bagi anak-anak. Selaku pembawa strategi dakwah, pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus merupakan bagian dari gerakan dakwah Islamiyah. Dalam hal ini pondok pesantren Daarul

⁹¹ Hasil Wawancara dengan ustdz Solehuddin (pengasuh) terkait Visi & Misi pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada tanggal 16 Maret 2019

Qur'an Takhassus memiliki hubungan erat dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan lembaga-lembaga dakwah lainnya.⁹²

Dari adanya visi dan misi di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, diharapkan dapat menghasilkan hal-hal strategis sebagai berikut:

- a) Tenaga pendidik yang hafidz, faqih dalam urusan agama dan menjadi guru-guru mengaji yang dikenal sebagai ustadz/ustadzah atau mubaligh yang punya kompetensi pesantren.
- b) Tenaga pendidik seperti itu dimaksudkan agar mampu berjuang di jalan Allah dengan ikhlas dan berdasarkan keilmuan yang mereka miliki serta siap ditempatkan dimana saja dalam mengemban da'wah al-Qur'an.

Keberhasilan pencapaian pembelajaran yang disiapkan pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus akan membawa pengaruh positif (*energy positif*) bagi lingkungan keluarga santri

Dengan visi misi pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus di atas, penulis mengamati sebenarnya sudah menopang misi pembangunan bangsa, yaitu dalam rangka menyiapkan generasi penghafal al-Qur'an yang siap melanjutkan estafet pembangunan bangsa dan membela agama Islam. Melalui pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus anak-anak dipersiapkan menjadi warga dan calon

⁹² Hasil Wawancara dengan ustdz Solehuddin (pengasuh) terkait Visi & Misi pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada tanggal 16 Maret 2019

pemimpin bangsa yang sejak dini telah memiliki benih-benih iman dan taqwa.

5. Tujuan Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Tujuannya saat itu, yang pertama, bagaimana kita menghadikan kader-kader Ummat, kemudian yang kedua, ada sebuah kondisi dimana Daarul Qur'an harus melihat dan memberdayakan anak-anak dari kalangan yang tidak mampu yang secara materi tapi secara prestasi dia punya, sehingga Daarul Qur'an harus memasuki wilayah itu dua hal itu yang mendasari didirikannya pesantren tahfizh Daarul Qur'an Takhassus pada perakteknya kemudian adalah:

- a) Untuk menjadikan para santri di pesantren seorang hafizh 30 Juz yang siap mengajar dan mengamalkan ilmu dibawah bimbingan Daarul Qur'an
- b) Untuk menyiapkan para santri menjadi seorang yang siap terjun dalam berdakwah al-Qur'an di Masyarakat.⁹³ Struktur Organisasi Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya

⁹³ Hasil Wawancara ustz Solehuddin terkait dengan tujuan pendirian pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada tanggal 16 Maret 2019

dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah suatu institusi pendidikan non formal yang berada di beberapa daerah dan bertanggung jawab kepada perkembangan al-Qur'an yang bertujuan untuk mewujudkan insan yang unggul dalam tahfizh al-Qur'an, mutu dalam ilmu dan santun dalam perilaku. Mekanisme penyelenggaraan pondok pesantren tunduk pada Pengasuh (kyai), hubungan antar santri/murid dan antara santri dan pimpinan (kyai, ustadz, pengurus) penuh kekeluargaan dan penuh *ta'dhim*. Untuk mencapai target tersebut maka tidak dapat dipungkiri peran organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah struktur organisasi pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus :

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pusat Pondok pesantren Daarul Qur'an

Takhassus

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustdz Solehuddin,S.H.I, <i>Al-Hafizh</i>	Pengasuh (Kyai) Pondok Pesantren
2	Ustdz Wawan Carmawan	Sekretaris & TU
3	Ustdz Maman	Bendahara & Humas
4	Ustdz Mu'alim.Lc.M.A, <i>Al-Hafidz</i>	Koor. Kurikulum Dirasah Islamiyah
5	Ustdz Asnal Maarif, <i>Al-Hafidz</i>	Koor. Kurikulum Tahfizh

(Sumber data dari Dokumen TU Pengurus Pusat Pesantren Daarul Qur'an Takhassus).⁹⁴

Struktur dan personalia pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus beserta tugasnya adalah sebagai berikut :

a. Pengasuh (Kyai) Pondok Pesantren : Ustd. Solehuddin. S.H.I

Tugas dari kyai pondok pesantren disini adalah menyusun perencanaan kegiatan di pesantren mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan setiap kegiatan pembelajaran di Pesantren, melakukan pembaharuan dan mengambil keputusan dll. Dalam mengemban tugasnya kyai di pondok pesantren diharuskan memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
- 2) Mampu memahami kondisi guru dan santri
- 3) Memiliki kebijaksanaan dan wawasan yang luas
- 4) Mengambil keputusan urusan internal dan eksternal
- 5) Membuat, mencari dan memilik gagasan baru.
- 6) Terampil dalam ilmu-ilmu agama dan hafal al-Qur'an
- 7) Mampu menanamkan sikap dan pandangan, serta wajib menjadi suri tauladan pemimipin yang baik.⁹⁵

⁹⁴ Dokumen TU Pengurus Pusat pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada 25 Februari 2019

⁹⁵ Dokumen TU Pengurus Pusat pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada 25 Februari 2019

Figur seorang kyai sebagai seorang ulama dianggap pewaris *risalah* kenabian. Sehingga keberadaan seorang kyai nyaris dikaitkan dengan sosok yang memiliki hubungan dekat dengan Allah SWT. Legitimasi kepemimpinan seorang kyai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kyai, melainkan dinilai pula dari kebiwaan yang bersumber dari ilmu, kesaktian sifat pribadi dan seringkali keturunan.

b. Sekertaris & TU : Wawan Carmawan

Sekertaris sangat berpengaruh penting dengan setiap kegiatan atau aktivitas yang ada di pesantren. Inilah beberapa tugas sekertaris di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah:

- 1) Menyusun rencana dan program kerja tahunan urusan administrasi
- 2) Mengatur pelaksanaan urusan surat menyurat
- 3) Mengadakan pelaksanaan pemberian penerangan / informasi yang meliputi penyajian data statistik
- 4) Melaksanakan pengaturan penerimaan tamu dan keprotokolan
- 5) Mengatur pelaksanaan dan penyediaan fasilitas rapat dan musyawarah
- 6) Mengatur pelaksanaan pengelolaan perpustakaan
- 7) Menetapkan daftar penilaian pelaksanaan KBM
- 8) Menyusun daftar usulan kegiatan

- 9) Mengatur administrasi kesiswaan
 - 10) Membantu pengasuh pondok pesantren dalam rangka usaha pengembangan pondok pesantren
- c. Bendahara & Humas : Maman
- 1) Bendahara adalah orang yang bertugas untuk membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam sebuah organisasi atau kepanitaan. Dalam sebuah organisasi tugas seorang bendahara antara lain:
 - 2) Bertanggungjawab atas semua pengelolaan dana santri
 - 3) Membuat Rencana Anggaran Besar Kepengurusan (RABK) untuk keperluan kegiatan selama setahun kepengurusan.
 - 4) Membuat standardisasi laporan keuangan dan surat menyurat mengenai keuangan yang meliputi permintaan, permintaan mendadak, peminjaman, dan pengembalian.
 - 5) Me-monitor jalannya semua kegiatan, serta mengontrol cashflow pemasukan dan pengeluaran.
 - 6) Menentukan jumlah besarnya dana subsidi yang diberikan kepada santri yang mengajukan permintaan kepada pemerintah.
 - 7) Membuat laporan keuangan setiap bulan dan membuat LPJ keuangan pada akhir tahun bersama dengan pengurus pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus
- Adapun Pungsinya sebagai Humas di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah:

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dan peranan pesantren
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
- 3) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan di pesantren dengan masyarakat, seperti : pengajian dan mujahadah
- 4) Menyusun laporan dll.⁹⁶

Bila dilihat dari struktur organisasi di atas , penulis mengamati bahwa mekanisme penyelenggaraan pondok pesantren tunduk pada pengurus pusat yang diamanahi oleh seorang pengasuh (kyai) dantimya, sedangkan hubungan antar santri/murid dan antara santri dan pimpinan (kyai, ustadz, pengurus) penuh kekeluargaan dan penuh *ta'dhim*. Bagi komunitas pesantren terutama santri menghargai kyai dilandasi dengan ikhlas, ibadah dan berkah.

6. Keadaan Tenaga Pendidik (Asatidz) Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah suatu institusi Pendidikan non formal yang berada dibawah naungan PPPA Daarul Qur'an yang bertujuan untuk mendidik santri agar mereka menguasai ilmu pengetahuan agama dibidang tahfizh al-Qur'an, mempunyai akhlakul karimah, dan mampu berjuang di jalan Allah kapan dan dimana saja. Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Guru juga harus

⁹⁶ Dokumen TU Pengurus Pusat pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada 25 Februari 2019

mempunyai pelayanan yang baik terhadap anak didiknya, agar anak didiknya mampu menangkap setiap pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Guru adalah salah satu pemberi jasa pendidikan. Karena tanpa adanya guru yang baik dan profesional, maka suatu lembaga tidak akan mampu meluluskan dan menciptakan generasi yang baik pula. Lebih dari itu, guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik.

Adapun guru-guru yang hadir di pesantren Takhassus dari berbagai Karakter, berbagai latar belakang pendidikan, pesantren murni, ada juga yang dari Universitas, diluar maupun dari dalam negeri dan dari luar negeri salah satunya guru kita dari mesir S1 nya sedang S2 nya di dalam negeri dan juga termasuk dari pesantren-Pesantren Tahfidz yang berada di Indonesia.⁹⁷

Lembaga pendidikan manapun tentu mempunyai kriteria dalam memilih guru. Sebab guru merupakan tumpuan harapan dalam membimbing dan mengantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan tentang roses belajar mengajar dalam pelajaran itu sendiri, serta memasukkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan santri.

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus menentukan pencapaian tujuan

⁹⁷ Hasil Wawancara ustdz Solehuddin terkait dengan tenaga pendidik pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada tanggal 16 Maret 2019

pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru pengajar di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, berjumlah 8 Orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

**Tenaga Pendidik Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra
Cinagara**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dedi Efendi, Lc. MA, <i>Al-Hafizh</i>	Pimpinan Pesantren
2	Fariduddin AZ, Al-Hafizh	Sekretaris & TU
3	Moh. Syukron, Al-Hafizh,	Bendahara
4	Dadah Hamdani, Al-Hafizh	Guru Tahfizh
5	Zainus Shobirin, Al-Hafizh	Guru Tahfizh
6	Didin Sholehuddin, Al-Hafizh	Guru Tahfizh
7	Yandri Ramadhan, Al-Hafizh	Guru Tahfizh
8	Jalaluddin, Al-Hafizh	Guru Tahfizh

(Sumber data dari TU pusat pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus).⁹⁸

Adapun tenaga Pendidik Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri, Cikarang. Berjumlah 10 Orang ustadzah, diantaranya :

⁹⁸ Dokumen TU Pengurus Pusat pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada 25 Februari 2019

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus
Putri Cikarang

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustjh Ummi Fasihah	Pimpinan Pesantren
2	Ustjh Rima	Sekretaris & TU
3	Ustjh Khofiyah	Bendahara
4	Ustjh Alvin Nurul Hasanah	Guru Tahfizh
5	Ustjh Sofiyatus Sholihah	Guru Tahfizh
6	Ustdz Mas'ud	Guru Tahfizh
7	Ustjh Kurniawati Wardah	Guru Tahfizh
8	Ustjh Nila Wulandari	Guru Tahfizh
9	Ustjh Fadhilah Ansoriyah	Guru Tahfizh
10	Ustjh Rianah Maftuhatin	Guru Tahfizh
11	Ustjh Seri Hartika	Guru Tahfizh

(Sumber data dari TU pusat pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus).⁹⁹

Usaha dibidang pendidikan dan pengajar yang meliputi waktu belajar dan program belajar. Waktu pelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus ini ada 5 kali pembelajaran dalam sehari yaitu *ba'da* shubuh, *ba'da* dhuha, *ba'da* dzuhur, *ba'da* asar dan *ba'da* 'Isa. Semua siswa dibimbing dan diarahkan oleh tenaga

⁹⁹ Dokumen TU Pengurus Pusat pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada 25 Februari 2019

pendidik (guru) yang profesional dibidangnya masing-masing yang pada akhirnya dapat menghantarkan anak didik untuk menyelesaikan hafalan sesuai yang telah ditentukan.¹⁰⁰

Berdasarkan dokumen dan wawancara di atas, menurut penulis perbandingan antara jam pelajaran dan guru di atas sudah seimbang dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an

Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra, Cinagara memiliki 8 Asatidzah yaitu 8 orang laki-laki, sementara Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri, Cikarang berjumlah 11 Orang, 1 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, adapun waktu pembelajaran tahfizh berjumlah 5 jam dan dalam pembelajaran 5 kali pembelajaran dalam sehari yaitu *ba'da* shubuh, *ba'da* dhuha, *ba'da* dzuhur, *ba'da* asar dan *ba'da* 'Isa.

7. Keadaan Santri Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Santri Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, yang kemudian dilakukan seleksi bacaan bacaan al-Qur'an mereka untuk mengetahui tingkat kemampuannya dari hasil ujian masuk terutama dari segi tes hafalan al-Qur'an yang kemudian ditemukan keragaman hasil bacaan. Untuk mengatasi hal ini, santri dikelompokkan dalam kelas-kelas/halaqoh-halaqoh yang sesuai dengan kemampuan dalam baca tulis al-Qur'an dan hafalanya.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan koordinator tahfizh pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, pada tanggal 25 Februari 2019

Adapun peserta didik atau santri pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah anak-anak SMU/MA yang berbeasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Adapun jumlah keseluruhan dan tingkatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

- a. Santri Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra, Cinagara

Tabel 4.4
Data Santri Pondok pesantren Daarul Qur'an
Takhassus Putra Cinagara

NO	KELAS	JUMLAH
1	SMA KLS X	17 Siswa
2	SMA KLS XI	16 Siswa
3	SMA KLS XII	16 Siswa
JUMLAH		49 Siswa

- b. Santri Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri, Cikarang

Tabel 4.5
Data Santri Pondok pesantren Daarul Qur'an
Takhassus Putri Cikarang

NO	KELAS	JUMLAH
1	SMA KLS X	33 Siswi
2	SMA KLS XI	30 Siswi
3	SMA KLS XII	30 Siswi
JUMLAH		93 Siswi

(Sumber data dari TU pusat pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus).¹⁰¹

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah santri pondok peesantren Daarul Qur'an takhassus putra berjumlah 49 Siswa. Sedangkan jumlah santri pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri, Cikarang berjumlah 93 Siswi. Dari peningkatan jumlah santri yang masuk mengindikasikan bahwa pondok ini mempunyai daya tarik tersendiri, ada beberapa hal yang menjadikan pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus menjadi daya tarik bagi orang tua mempercayakan pesantren dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadi *hafidz* al-Qur'an

8. Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Dalam menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus memerlukan fasilitas yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Fasilitas – fasilitas pendukung pembelajaran berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana gedung dan perlengkapannya, perpustakaan, ruangan, asrama dll. Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan berupa suasana tenang, gembira, nyaman dan sejuk.

Menurut pengelola TU mengatakan bahwa sarana prasarana di pesantren cukup memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, kamar

¹⁰¹ Sumber data dari TU pusat pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada tanggal 25 Februari 2019

santri, dapur dan yang lainnya, walaupun sebagian masih ada kekurangan. Gedung pesantren atau ruangan merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu selalu diupayakan bagaimana agar anak didik dapat belajar dengan tenang dan bisa menguasai hafalan serta menerima apa yang dibimbing oleh guru melalui pemenuhan sarana fisik (gedung).

Tentang baiknya sarana-prasarana yang dimiliki oleh pesantren itu semua tak lepas dari pengaturan dari pesantren yang mengatur saranaprasara tersebut. Inilah sarana-prasarana di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus :

- a. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra, Cinagara

Tabel 4.6
Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra, Cinagara

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Mushola	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	4
4	Meja guru	4
5	Kursi Guru	4
6	Meja Belajar	55
7	Papan Tulis	4
8	Papan Pengumuman	1

9	Almari	55
10	Kotak P3K	2
11	Komputer	2
12	Printer	1
13	Perpustakaan	1
14	Tanda Bell / lonceng	1
15	Ruang Tamu	1
16	Kamar Santri	9
17	Kamar Guru	2
18	Kamar Mandi	16
19	Lapangan Olah Raga	1
20	Kantin	1
21	Kamar Guru	2

- b. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri, Cikarang

Tabel 4.7

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri, Cikarang

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Mushola/Ruag Pertemuan	1
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kelas	5
4	Meja guru	5

5	Kursi Guru	5
6	Meja Belajar	100
7	Papan Tulis	4
8	Papan Pengumuman	1
9	Almari	100
10	Kotak P3K	2
11	Komputer	4
12	Printer	2
13	Perpustakaan	1
14	Tanda Bell / lonceng	1
15	Ruang Tamu	1
16	Kamar Santri	5
17	Kamar Guru	2
18	Kamar Mandi	22
19	Lapangan Olah Raga	2
20	Kantin	1
21	Kamar Guru	3

(Sumber data dari TU pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus).¹⁰²

¹⁰² Sumber data dari TU pusat pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada tanggal 25 Februari 2019

Berdasarkan data dokumen di atas, penulis mengamati memang benar adanya fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, seperti meja untuk belajar, lingkungan belajar gedung pesantren atau ruangan merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar.

9. Ekstrakurikuler Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus selain tahfizh al-Qur'an juga memberi pelajaran baik pelajaran dalam ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu agama, pesantren juga membekali murid dengan diadakannya ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bertujuan untuk membekali para santri agar bisa menyalurkan bakat yang dimilikinya, serta menjadikan mereka terlatih mempunyai sikap yang berani. Berikut adalah daftar ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra, Cinagara
 - 1) Olah Raga
 - 2) Marawis & Hadroh
 - 3) Pencak Silat
 - 4) Qiroah
 - 5) Kaligrafi

b. Kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putri, Cikarang

- 1) Olah Raga
- 2) Menjahit
- 3) Tataboga
- 4) Hadroh
- 5) Qiro'ah
- 6) Kaligrafi

Berdasarkan observasi penulis di atas bahwa ekstrakurikuler yang sering dilakukan santri di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus antara lain: rebana dan olahraga yang bertujuan untuk membekali santri lebih mandiri, dan menjadikan santri mempunyai kreatifitas yang tinggi yang bisa dibuat bekal kelak nanti setelah lulus dari pesantren.

10. Target Hafalan Tahfizh al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Materi hafalan tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus sebelumnya hanya ditargetkan 30 juz dalam satu tahun, tetapi mulai tahun pelajaran 2016-2017 atas kebijakan pengasuh dan para *Asatidz* ditingkatkan dirubah menjadi 8 juz semester I tahun pertama, serta mut'qin 5 juz, 7 juz semester ke II serta mut'qin 5 jadi hafalan santri dalam setoran al-Qur'an 15 Juz dan mutqin 10 juz dalam I tahun atau tahun pertama, dan tahun kedua polanya juga sama semester I, 8 Juz, mut'qin 5 Juz dan semester II, 7 juz mut'qin 5 juz total hafalanya

menjadi 30 juz dan mut'qin 20 juz sedangkan di tahun ketiga tinggal memut'qinkan 10 juz sisanya sehingga diakhir pembelajaran santri memiliki hafalan 30 juz secara mut'qin ini pola yang diterapkan untuk santri-santri Putri takhassus karna lembaga mempertimbangkan dari segi halangan yang ada pada wanita

Sedangkan untuk santri takhassus putra polanya adalah 10 juz semester I tahun pertama, serta mut'qin 5 juz, 10 juz semester ke II serta mut'qin 5 jadi hafalan santri dalam setoran al-Qur'an 20 Juz dan mutqin 10 juz dalam I tahun atau tahun pertama, dan tahun kedua polanya juga sama semester I, 10 Juz, mut'qin 5 Juz dan semester II, mulai pemu'qinan 5 juz total hafalanya menjadi 30 juz dan mut'qin 20 juz sedangkan di tahun ketiga tinggal memut'qinkan 10 juz sisanya sehingga diakhir pembelajaran santri memiliki hafalan 30 juz secara mut'qin ini pola yang diterapkan untuk santri Putra.¹⁰³

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan di atas materi yang dihafalkan pertama kali yakni juz 30 secara bertahap dan berangsur-angsur yang kemudian berlanjut ke juz I dan seterusnya. Hal itu dikarenakan untuk mengejar target minimal yakni hafal 30 juz selama 3 tahun.

Melihat materi hafalan dan jam pelajaran yang banyak tersebut memang sudah baik, karena tetap memperhatikan kondisi psikologis anak. Adapun kelemahannya pada materi tergantung pada ayat yang ada

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan koordinator tahfizh pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, pada tanggal 15 Maret 2019

sesuai dengan kualitas ayat tersebut. Hal ini akan menyulitkan anak untuk menghafal, tetapi dengan bimbingan guru tahfizh tiap hari maka ayat yang sulit-sulit jadi mudah karena terbiasa mengucapkan.

11. Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Melihat materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus memberikan waktu yang sangat banyak pula. Sehingga dalam sehari ada 5 kali pembelajaran tahfizh yakni, setelah shubuh, setelah dhuha, setelah dzuhur , setelah 'asar dan setelah isyak. Jadi hampir setiap saat ada pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus.¹⁰⁴

B. Analisis Data Penelitian

1. Sistem Penerimaan santri Berbeasiswa Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Sebagaimana hasil wawancara saya dengan TU pesantren Ustadz Wawan tentang cara bagaiman cara pemberitahuan rekrutmen santri beliau mengatakan :

“Ada beberapa strategi yang kita jalankan diantaranya : a. via medsos memberikan informasi tentang pendaftaran pesantren takhassus b.

¹⁰⁴ Sumber data dari TU pusat pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada tanggal 25 Februari 2019

sosialisasi ke semua rumah tahfidz yang ada di daerah, karena memang sasaran kita sebagai santri takhassus adalah santri-santri rumah tahfidz yang ingin meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, itu strategi yang kita jalankan, disamping, menggunakan brosur benar”¹⁰⁵

Dalam merekrut santri berbeasiswa untuk Pondok Pesantren Daarul Qur’an Takhassus, pengurus pusat menentukan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh santri dan orang tua calon santri sebagai suatu prasaratan untuk bisa bergabung menjadi santri berbeasiswa, hasil wawancara selanjutnya berkenaan syarat menjadi santri beliau mengatakan:

“Karna memang sasaran kita itu santri-santri yang kurang mampu tapi mempunyai kemauan kuat untuk menghafal al-Qur’an, maka syarat yang paling utama yaitu: a. surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau rt,rw setempat b. yang kedua surat keterangan sehat dari puskesmas atau rumah sakit c. Legalisir ijazah SMP,MTS atau sederajat d. pas foto, foto akte kelahiran, fotokopi kartu keluarga, fotocopy KTP orang Tua dan data diri yang harus di lisis dengan lengkap”¹⁰⁶

a. Tahapan Penerimaan Santri

Dalam merekrut atau mencari calon santri pesantren takhassus, pengurus membuat tahapan-tahapan yang kemudian menjadi acuan yang diterapkan dalam perekrutan santri baru yang ingin bergabung di pesantren daarul Qur’an Takhassus, adapun diantara tahapan yang dilakukan adalah :

1) Open recruitment santri

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan TU pesantren Daarul Qur’an Takhassus pada tanggal 15 Maret 2019

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan TU pesantren Daarul Qur’an Takhassus pada tanggal 15 Maret 2019

Untuk imfo rekrumen santri baru ini dilakukan dengan memberikan pengumuman atau pemberitahuan melalui media baik itu, televis DAQU atau yang dikenal dengan DAQU TV yang sudah banyak diketahui oleh sebagian orang terutama wali santri daaru Qur'an dan rumah-rumah tahfizh yang sudah ada di berbagai daerah.

Selain itu juga melalui sarana-sarana media social lainnya seperti istagram dan facebook serta situs Daarul Qur'an. Pada perakteknya istagram dan facebook jadi sarana yang melibatkan semua karyawan Daarul Qur'an baik pendidik atau non pendidik untuk memberikan informasi kepada orang lain melalu media yang mereka gunakan.

Yang tidak dilupakan juga imformasi ini disebarakan melalui brosur-brosur yang diberikan kepada masyarakat terutama dalam kegiatan atau acara-acara yang dilakukan pondok pesantren dan juga melalui spanduk-spanduk yang dipasang disetiap simpul di bawah naungan PPPA daarul Qur'an

2) Seleksi berkas

Seleksi ini dilakukan untuk melihat kelengkapan status calon santri baik, Ijazah kelulusan, kartu keluarga, KTP orang tua, dan keterangan surat tidak mampu dari RT / RW tempat dia tinggal

3) Survey rumah.

Survey rumah ini dilakukan selain untuk silaturahmi, juga untuk memastikan bahwa calon santri adalah orang dari kalangan tidak mampu atau dhuafa yang memiliki keinginan untuk belajar

b. Tahapan Seleksi kompetensi hafalan santri

Tahapan kedua, setelah dilakukannya rekrutmen dan terkumpul data-data yang sudah sesuai kriteria calon santri, maka dilanjutkan dengan tes kesiapan calon santri untuk bergabung, tes ini meliputi :

1) Tes Psikotest

Tes ini lebih menekankan kepada kesiapan santri untuk bergabung, dilihat dari karakter pribadi atau akhlaknya serta latar belakang motivasinya masuk pesantren apakah dari dorongan pribadi atau orang lain termasuk orang tua.

2) Komitmen untuk mengikuti semua aturan dan ketentuan yang ada di program.

Bagi calon santri yang ingin bergabung harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren dan apabila diperjalanan melanggar siap untuk menerima sanksi dari pihak pesantren. Sebagai contoh : kalau santri kabur maka akan di pulangkan, juga kalau santri tidak mencapai target maka akan dipindahkan ataupun dikeluarkan

3) Tes bacaan al-Qur'an santri

Tes ini menjadi hal yang wajib karena santri yang ingin masuk pesantren daarul Qur'an takhassus harus pandai dan

cakap membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan fashahahannya diakarnakan ketika sudah masuk mereka harus berkejaran dengan target

Tes ini juga dilakukan dengan memberikan waktu kepada calon santri waktu 1-2 jam untuk menghafal dan kemudian disetorkan kepada penguji untuk mengetahui kadar kemampuan daya ingat santri tersebut

4) Modal Hafalan santri

Bagi santri yang masuk diutamakan memiliki hafalan minimal 1-3 juz untuk modal awal tapi boleh juga yang tidak punya hafalan tapi memiliki bacaan yang baik dan siap dengan syarat-syarat perjanjian yang telah ditetapkan

5) Pengisian surat perjanjian santri

Apabila sudah dinyatakan lulus seleksi masuk takhassus maka ada surat perjanjian hitam di atas putih untuk menerima segala kebijakan pesantren

6) Penempatan santri sesuai dengan kriteria dan klasifikasi

Untuk penempatan santri yang telah lulus mutlak menjadi wewenang dari pengasuh (kyai) dan manajemen takhassus untuk menempatkan mereka di pesantren daarul Qur'an takhassus dimana saja.

c. Syarat-Syarat ikut seleksi pesantren takhassus SMU/MA

Syarat untuk keikutsertaan menjadi santri takhassus harus memenuhi kriteria di bawah ini :

1) Du'afa atau yatim duafa.

Du'afa dan yatim menjadi sebuah syarat untuk menjadi santri pesantren Daarul Qur'an takhassus

2) Cakap dan baik akhlak

Cakap dalam artian memiliki kemampuan mengikuti tes bacaan al-Qur'an dan baik akhlak maksudnya memiliki etika yang baik atau tidak ada catatan buruk

3) Siap mengikuti semua ketentuan yang ada di program takhassus.

Hal ini dibuktikan dengan menandatangani surat perjanjian antara orang tua dan pihak pesantren

4) Mempunyai hafalan minimal 3 juz.

Hal ini menjadi nilai plus buat calon santri yang mau masuk pesantren Daarul Qur'an Takhassus tapi ini tidak baku karena pada intinya nanti akan dinilai dari tes ujian dengan memberikan waktu 1-2 jam kemudian di tes berapa ayatkah yang bisa dibaca.¹⁰⁷

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Pondok pesantren tahfizh al-Qur'an Daarul Qur'an Takhassus sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan agama khususnya tahfizh al-

¹⁰⁷ Sumber data dari TU pusat pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada tanggal 25 Februari 2019

Qur'an selalu berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik kepada para santrinya dalam proses belajar-mengajar. Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus sebelum melakukan pembelajaran selalu memperhatikan unsur-unsur strategi atau perumusan strategi pembelajaran dengan cara mengidentifikasi konsep pembelajaran dan melihat sasaran yang akan diajarkan.

Dalam wawancara dengan koordinator tahfizh mengungkapkan bahwa pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus telah melakukan perumusan unsur strategi dulu sebelum melaksanakan strategi pembelajaran, agar kendala yang ada dalam melaksanakan strategi bisa teratasi.¹⁰⁸ Jadi strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an menurut penulis juga mempunyai unsur-unsur serta mempunyai konsep pembelajaran antara lain, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

a. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

1) Perencanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak tertentu. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan koordinator tahfizh Ustdz Asnal Ma'arif pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, pada tanggal 15 Maret 2019

dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Menurut ustadz Asnal Ma'arif selaku koordinator tahfizh, mengatakan dalam merencanakan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus ada beberapa tahapan-tahapan. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut:

Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran tahfizh al-Qur'an. Adapun dasar diterapkannya tahfizh al-Qur'andi pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus yakni sebagaimana yang dikatakan kyai Sholehudin yang namanya pondok pesantren tidak lepas dari agama Islam, yang namanya Islam pasti itu tidak lepas dari al-Qur'an . Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminnya. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra, Cinagara dan Putri Cikarang, sebagai berikut:

- a. Siswa dan siswi minimal dapat 30 juz dengan mut'qin (bisa dibaca semuanya tanpa melihat al-Qur'an) di tahun ketiga.
- b. Untuk mendorong, membina dan membimbing para santri agar suka (mencintai) menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.
- c. Untuk menciptakan guru-guru yang hafidz al-Qur'an dan siap ditempatkan dimana saja.
- d. Diharapkan setelah lulus, alumni pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus setidaknya nantinya dapat menjadi imam masjid atau imam di masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.
- e. Untuk bisa mengimplementasi nilai-nilai al-Qur'an di luar atau setelah hidup bermasyarakat

Pengamatan peneliti dalam merencanakan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator tahfizh ustadz Asnal Ma'arif selaku guru perancang program tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan guru-guru tahfizh Qur'an juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti catatan setoran hafalan santri yang telah disesuaikan dengan target harian, bulanan dan tahunan seperti Prota (Program tahunan), Promes (Program semester), dan terakhir membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan sendiri

oleh asatidz tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus.¹⁰⁹ Setelah *akhir semester* nantinya program-program perencanaan beserta buku penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu bendel pembelajaran tahfizh dan dijadikan dokumen atau arsip. Hal ini dilakukan yakni sebagai bentuk administrasi pertanggung jawaban tugas mengajar program tahfizh. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran tahfizh al-Qur'an akan menjadi terarah dengan baik. Berdasarkan dokumentasi serta wawancara penulis, bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, dan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus juga ada beberapa tahapan-tahapan serta dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun di dalam rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan koordinator tahfizh Ustdz Asnal Ma'arif pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, pada tanggal 15 Maret 2019

langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz diantaranya:

- a. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an
Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketika penulis mewawancarai dan mengamati proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di Halaqoh kurang lebihnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan.

Dalam tahap ini guru tahfizh telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama para santri sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran para santri, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal al-Qur'an dan setelah itu *muraja'ah* hafalan lama, yang telah di hafal pada hari-hari yang telah lalu dan kemudian talaqi bacaan yang akan di setorkan kemudian.

- 2) Kegiatan Inti.

Dalam tahap ini guru tahfizh melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing para santri untuk menghafal al-Qur'an. Cara proses penghafalannya dilakukan dengan metode *takrir* yakni, bersama-sama dituntut oleh ustadz-ustadzahnya dengan mengulang-ulang bacaan perayat atau perlafadz, dan secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya selain itu guru meminta siswa menghafal sendiri dengan memberikan kurang lebih 30 menit untuk menghafal setengah lembar atau satu lembar dari ayat-ayat. Setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa kartu hafalan pantauan tahfizh.

3) Kegiatan penutup.

Dalam tahap ini guru *muraja'ah* lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menyelesaikan hafalannya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqallahul Adzim*, dan berdo'a bersama-sama.

b. Materi Per-pertemuan

Seiringan dengan target dan materi hafalan yang telah dijelaskan di atas, untuk mewujudkan target hafalan tersebut,

setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program tahfizh, siswa-siswinya setiap hari hanya minimal menghafal 3 Lembar. Semua itu tergantung dari kemampuan hafalan siswa-siswi, tetapi dari ustadz dan ustadzahnya memberikan himbauan minimal 3 Lembar, jikalau anak bisa lebih dari 3 lembar itu lebih bagus. Tetapi kalau anak tidak bisa atau tidak mampu untuk menghafal kita suruh mereka untuk tadarus atau *muraja'ah* saja, dan yang paling penting semangat siswa-siswi untuk menghafal al-Qur'an sudah muncul. Menurut pengamatan dan dokumentasi serta wawancara kepada salah satu ustadz bahwa langkah yang dilakukan oleh Ustadz dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya, ini di buktikan dengan adanya proses KBM dan materi yang di ajarkan oleh para asatidz di pesantren.¹¹⁰

3) Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Strategi yang digunakan adalah salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an, adanya strategi yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu penggunaan

¹¹⁰ Observasi di pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada hari sabtu tanggal 4 Februari 2019

metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi santri serta persediaan sarana dan prasarana.

Menurut ustadz Asnal sebenarnya, metode yang diterapkan sangat basik sekali, karena kita memang mengajarkan anak-anak supaya bisa menghafal al-Qur'an, tetapi sebelum menghafal seyogyanya, harus bacaannya baik dan benar sesuai dengan tajwid, sebagaimana kaidah tajwid disebutkan yang artinya membaca al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, sedangkan orang yang membaca al-Qur'an tanpa ilmu tajwid berarti orang itu berdosa.¹¹¹

Jadi bisa penulis simpulkan bahwa metode tahfizh al-Qur'an yang diterapkan adalah metode talkin atau musafahah. Yaitu guru melafalkan dan santri menirukan. Ini khusus santri yang memiliki kelebihan yaitu merupakan kekurangannya melafalkan huruf dengan baik dan benar, maka anak ini harus memiliki jam khusus untuk membenarkan bacaannya. Kemudian setelah musafahah itu, ada yang namanya metode taqrir yaitu mengulang-ulang, atau bisa dikatakan memuraja'ah. Sedangkan mudarrodah bisa dikerjakan dengan teman-teman lainnya. Terakhir untuk menaikan grade bisa menggunakan metode ujian.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan koordinator tahfizh Ustdz Asnal Ma'arif pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, pada tanggal 15 Maret 2019

Proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan siswa-siswi dan keadaan membaca al-Qur'an yang masih kurang .

Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran *tahfizh* selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan santri, sehingga dalam suatu pembelajaran *tahfizh* ustadz-ustdzahnya menggunakan strategi gabungan. Berdasarkan wawancara dengan koordinator tahfihz Ustadz Asnal Ma'arif pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, mengatakan bahwa, strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang digunakan di pesantrennya antara lain: *musyafahah (face to face)*, *takrir*, *tasmi'an*, *muroja'ah*, *mudarosah* dan tes. Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus telah menggunakan keenam strategi pembelajaran tersebut, meskipun tidak tertulis secara rinci, tapi secara tidak rinci kita memiliki strategi pembelajaran tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan ustadz Asnal Ma'arif kepala pesantren terkait dengan metode pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus :

(1) Musyafahah (*face to face*)

Menghafal al-Qur'an yang sering digunakan dalam sekolah maupun pesantren ini adalah *musyafahah*, metode ini harus dilaksanakan karena dalam prosesnya hubungan antara guru dan murid juga harus di jaga, strategi ini biasanya ada umpan balik dari guru maupun siswa. *Musyafahah* sangat bagus dan harus diterapkan setiap santri yang mau menyetorkan hafalannya, karena dengan menghadap langsung ke pengajar siswa akan lebih tahu dan faham betul tentang apa kekurangan dalam menghafalnya. Pada prinsipnya strategi ini bisa dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

- a) Guru membaca, siswa mendengarkan
 - b) Ditalaqi siswa membaca dan guru mendengarkan serta membetulkan jika terjadi kesalahan dalam membaca.
 - c) *Musyafahah* (setor hafalan) selain sebagai strategi hafalan sekaligus juga untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa. Strategi yang pertama adalah *musyafahah*, menurut pengaman penulis ini dilakukan ketika awal pertemuan, karena secara psikologi guru dan murid langsung berhadapa-hadapan dalam pembelajaran *tahfizh*
- Kegiatan setor hafalan al-Qur'an pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan metode di pondok pesantren yang khusus

untuk program *tahfizh*. Adapun cara yang dilakukan dengan ustadz dan ustadzahnya menyuruh siapa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya, dan memanggil satu persatu siswa. Setelah itu siswa memperdengarkan hafalannya di depan ustadznya dan dinilai di kartu presentasi *tahfizh*. Terkadang para santri melakukan setor hafalan di tempat terbuka, seperti di aula atau teras pondok agar suasana lebih enak dan nyaman. Dengan variasi dalam penggunaan strategi dalam proses pembelajaran diharapkan anak dalam program pembelajaran *tahfizh* tetap semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

(2) Takrir

Arti *takrir* adalah mengulang, yaitu siswa mengulang-ulang hafalannya dengan bimbingan guru, kemudian menyetorkan hafalannya di hadapan guru. *Takrir* ini harus mutlak dilakukan untuk setiap harinya supaya hafalan yang sudah di peroleh tidak akan lupa, strategi takrir sudah dilakukan secara *kontinou* sebelum menyetorkan hafalan baru. Dan ini merupakan salah satu keberhasilan guru dalam menerapkan strategi, khususnya *takrir* Kedua adalah *takrir*, setelah *mushafahah* selanjutnya *takrir* antara guru dan murid, guru membimbingha falan dan santri menirukan hingga lancer dan benar

(3) Tasmi'(tasmi'an)

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan orang lain baik perseorangan atau jama'ah atau dalam istilah anak-anak santri tasmi'an atau saling menyima santri satu dengan yang lainnya, ini biasanya dilakukan mingguan dengan mengumpulkan santri dengan beberapa kelompok yang kemudian dalam kelompok ini digilir satu persatu dari santri untuk disima' secara berjamaah dan dikoreksi secara jamaah ini dilakukan agar santri bisa memiliki hafalan yang kuat atau mut'qin serta mental yang baik dan terbiasa membaca al-Qur'an bil ghoib didepan orang banyak selain itu juga denag tasmi' ini seorang pengahafal al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya karena bisa saja dia lengah dalam melafalkan huruf atau harokat.

(4) Muraja'ah (tadarus dan tahsin)

Muraja'ah atau mengulang ulang bacaan hafalan digunakan ketika pertama kali mengawali pelajaran. Biasanya ustadz-ustadznya menyuruh *talamidz* untuk tadarus dan tahsin dari ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu hingga 1-3 kali. Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan siswa Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah *muroja'ah* atau tadarus mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal pada

hari ataupun bulan yang lalu, tujuannya adalah agar hafalan tidak hilang.¹¹²

(5) Mudarasa

Dalam hal ini yaitu penerapan strategi *mudarasa* dalam menghafal al-Qur'an. Dalam *mudarasa* santri di tuntut untuk berkonsentrasi dalam menghafal ayat maupun surat tertentu dengan saling bergantian dengan teman-temannya. Jika dalam membacanya siswa lancar, maka bisa disimpulkan santri juga dalam menghafalnya akan hafal semua surat yang di targetkan oleh guru untuk menghafalnya.

Maksud dari strategi ini adalah semua santri menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimakinya. Dalam praktiknya *mudarasa* ini ada tiga cara :

- 1) *Mudarasa* perhalaman (pojokan), yaitu siswa membaca satu halaman kemudian dilanjutkan oleh siswa lainnya
- 2) *Mudarasa lembaran*, yaitu siswa membaca satu lembar atau dua halaman kemudian dilanjutkan oleh siswa lainnya.
- 3) *Mudarasa* perempatan, yaitu setiap siswa membaca surat atau ayat tertentu kemudian diteruskan oleh siswa lainnya. Apabila telah lancar bacaannya dapat

¹¹² Hasil Wawancara dengan Guru tahfiz Ustdzah Alfin Nurul Hasanah pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, pada tanggal 5 Maret 2019

dilanjutkan *mudarasah* ayat dan surat dan seterusnya. *Mudarasah* ini juga sangat perlu dilakukan secara *kontinou*, karena jika strategi ini dilakukan dalam setiap harinya akan menambah semangat siswa dan sebagai tolok ukur kemampuan daya ingat siswa tentang ayat yang sudah dihafalkannya. Strategi ini meskipun tidak setiap hari dilakukan tapi sering juga dilakukan oleh guru *tahfizh*.

Dari berbagai macam keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu melaksanakan *mudarosah* secara istiqomah agar hasilnya juga bisa maksimal.

Hal ini dilakukan pada anak-anak baru masuk pesantren daarul Qur'an takhassus yang masih memiliki hafalan sedikit atau dibawah 5 juz.¹¹³

(6) Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan siswa dengan menyeter surat dan ayat tertentu kepada seorang guru atau yang ditunjuk sebagai tim penyimak atau penguji. Strategi dalam menghafal al-Qur'an itu salah satunya yang diterapkan adalah tes. Tes disini

¹¹³ Observasi di pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada hari sabtu tanggal 4 Februari 2019

dimaksudkan guru sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan guru langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri.

Pada praktiknya tes ini dilaksanakan pada evaluasi nisfusanah dan akhirussanah, hal ini membuktikan bahwa guru pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus sangat memperhatikan kondisi santrinya. Dari beberapa strategi yang diterapkan pondok pesantren di atas, tingkat keberhasilan pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an dapat dilihat dari semakin banyaknya santri yang berhasil selesai menghafal sesuai dengan target bahkan sebelum target yang ditentukan.

Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus tahun 2014/2015 terdaftar sebanyak 16 putra, 30 santri putri. Jumlah tersebut dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang begitu signifikan.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah santri yang berhasil menyelesaikan hafalan di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Itu tidak menutup kemungkinan karena adanya pembelajaran yang baik oleh

pesantren. Selain itu ada beberapa hal yang menjadikan pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus menjadi daya tarik orang tua mempercayakan pesantren dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadi *hâfîzh*, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus menjadikan masyarakat semakin percaya, karena pesantren ini telah memiliki akta notaris dan ijin operasional.
- b. Program yang ditawarkan oleh pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah tahfîzh al-Qur'an, selain itu juga ada pembelajaran tambahan seperti keterampilan, rebana, kaligrafi, qiro'ah, kultum, seminggu sekali, dhuha sebelum tahfîzh kedua, latihan kultum, sholat jum'at berjamaah bagi yang putra dan melakukan kegiatan sema'an al-Qur'an setiap seminggu sekali.¹¹⁴

Dalam penggunaan strategi pembelajaran guru pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, mengarahkan santri untuk menghafal al-Qur'an sudah cukup baik jika itu harus bisa dilakukan secara konsisten. Terkadang banyak sekali strategi yang di rencanakan dan di programkan tetapi pada praktiknya tidak bisa dilaksanakan secara konsisten, maka

¹¹⁴ Sumber data dari TU pusat pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dikutip pada tanggal 25 Februari 2019

dari itu untuk metode menghafal al-Qur'an yang di programkan dan di rencanakan oleh guru pondok pesantren Daarul Qur'an takhassus di atas untuk bisa menciptakan santri yang hafidz

b. Strategi Evaluasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran tahfizh al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi Hasil Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan pondok yang lain pada umumnya.

Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut:

1) Evaluasi setoran harian (evaluasi formatif)

Evaluasi setoran harian dilakukan setiap akhir pada jam pelajaran *tahfizh*. Untuk pelaksanaannya biasanya ustadz-ustadzahnya menyuruh maju para santrinya yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu persatu dengan membawa kartu

hafalan santri. Setelah itu ustadz ustadzahnya memberikan catatan penilaian di kartu hafalan santri. Setiap kali pertemuan dalam pelajaran tahfizh al-Qur'an santri tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika santri itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka santri akan menyetorkan hafalannya. Jika santri belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk *mentakrir* atau *muraja'ah* saja. Maka setoran hafalannya ditunda pada pertemuan berikutnya. Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi santri tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan santri sendiri-sendiri.

- 2) Evaluasi setora untuk melancarkan(pemutqinan) bulanan (persatu juz)

Evaluasi pemut'qinan ini dilakukan terhadap santri yang ingin melanjutkan juz berikutnya, seperti santri yang sudah menyelesaikan juz I, maka untuk bisa melanjutkan juz berikutnya maka siswa-siswi di haruskan untuk menyetorkan juz I dengan sempurna artinya mampu menyetor satu juz full minimal salahnya atau lupanya adalah 4 kali sekali baca atau dalam istilah dipesantren dengan sebutan setoran sekali duduk seandainya lebih maka setoran satu juznya diulang pada waktu yang disepakati minimal 2 hari setelah proses pemut'qinan dan seterusnya akan demikian polanya

3) Evaluasi setora untuk melancarkan triwulan (5 juz sekali baca)

Evaluasi ini adalah memastikan siswa-siswi untuk bisa menyetorkan hafalan al-Qur'an 5 juz sekali baca dihadapan dua orang pimpinan pesantren dan 1 guru tahfizh, polanya hari pertama setoran 5 juz sekali baca dihadapan pimpinan pesantren dan pada hari kedua dihadapan guru tahfizh yang telah ditentukan jika dalam prosesnya tidak lancar maka diharuskan mengulang kembali diberikan waktu untuk mempersiapkan diri selama 3hari sejak kegagalan di pemut'qianan yang pertama.

4) Evaluasi setoran hafalan *nisfusanah* (pertengahan tahun)

Evaluasi setoran *nisfusanah* dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari surah yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu pertengahan tahun harus sesuai target yang telah ditentukan. Misalnya dalam jangka waktu setengah tahun sudah menghafal 8 juz serta mut'qin 5 juz, kemudian ustadz-ustadzahnya meminta setoran hafalan dari semua surat yang telah dihafal tersebut. Untuk santri yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan pengulangan sesuai prosedur. Ketika ada santri yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, ustadz-ustadzahnya tidak membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya siswa-siswi tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologinya. Jadi target hafalan

tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat menjadi santri , tetapi kalau mau ikut khataman harus bisa selesai sesuai yang ditetapkan.

5) Evaluasi *Akhirussanah*

Evaluasi *akhirussanah* dilaksanakan setiap akhir ajaran lama yang dibimbing langsung oleh pengasuh pondok pesantren dan dibantu *asatidz* tahfizh yang lain. Untuk target minimal yang harus dicapai santri 30 Juz selama menempuh pendidikan di pesantren takhassus, karena target minimal santri bisa hafal 15 juz serta mut'qin 10 juz, setiap tahunnya bagi siswa-siswi pesantren takhassus. 30 juz jadi sesuatu yang harus digapai dalam waktu 3 tahun sesuai yang ditargetkan dari pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus. Selain lima jenis tes di atas pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus juga terkadang mengadakan perlombaan tahfizh al-Qur'an (*Musabaqoh Hifdzul Qur'an*) antar semua pesantren Daarul Qur'an yang ada. Dengan adanya perlombaan tersebut diharapkan anak-anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk semakin menambah hafalannya dan sekaligus guru dapat mengevaluasi dan mengetahui prestasi anak didiknya.¹¹⁵

¹¹⁵ Observasi di pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada hari sabtu tanggal 4 Februari 2019

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah :

- 1) Kesungguhan dan Keaktifan atau keseriusan dalam menghafal.
- 2) Fashahah dan tajwid
- 3) Banyaknya jumlah juz yang telah di hafal
- 4) Kelancaran hafalan
- 5) Tarjet yang ditentukan.

Dalam wawancara dan pengamatan penulis di atas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan pondok pesantren dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran, selain itu juga melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran *nisfusanah* dan setoran *akhirussanah*

6) Evaluasi Proses Pembelajaran tahfizh al-Qur'an

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh pengasuh dengan melibatkan pimpinan pesantren dan semua guru pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus untuk menilai kegiatan program tahfizh pada kurun waktu satu tahun

3. Kendala dan Solusi dalam strategi pembelajaran tahfizul Qur'an di pondok pesantren Darul Qur'an Takhassus.

a. Penghambat Dalam Menerapkan Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an itu memang harus ada perhatian khusus dari guru. Faktor pendukung disini adalah hal-hal yang dapat menunjang dan berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan santri, untuk usia anak SMA seperti di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, itu boleh dikatakan masih mudah untuk di proses karena usia yang masih anak-anak yang masih memiliki keinginan besar untuk belajar, tapi juga harus dilihat kadar dan banyaknya hafalan yang dicapai, di nilai dari sisi memori hafalan namun demikian tetap menekankan pada target hafalan yang sudah di program

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan dan salah satu faktornya adalah faktor kematangan usia. Bila dijabarkan, faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

a) Faktor usia siswa

Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah lembaga pendidikan non formal yang semua santrinya SMU/MA. Karena materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia santri sangat

berpengaruh, sebab pada usia tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang. Faktor usia santri adalah salah satu yang menjadi penunjang keberhasilan menghafal al-Qur'an santri. Ada hal-hal yang perlu di perhatikan seorang guru, mudah untuk menghafal tapi banyak sekali persoalan yang ada seperti rasa malas, keinginan bermain, maupun ketidak mampuan santri dalam mengatur jadwalnya sendiri.

b) Faktor kecerdasan santri

Pada intinya aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang santri menjadi *hafidz*. Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan santri, pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dalam penerimaan santri baru selalu mengadakan seleksi atau tes kecerdasan bagi calon santri dengan dua tahap. Hal ini sebagaimana tercantum dalam persyaratan untuk menjadi santri pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus.

Meskipun tingkat kemampuan dan kecerdasannya berbeda seorang guru harus mampu menyampaikan tujuan dari

pembelajaran secara merata meskipun dengan cara yang berbeda, berdasarkan wawancara di atas guru di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus tidak terlalu membedakan anatara yang tingkat kecerdasannya rendah maupun tinggi, karenanya yang tingkat kecerdasannya rendah perlu cara khusus untuk menyamakan hasil dengan kesungguhan serta pemberian motivasi khusus. Hal ini menggambarkan guru di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus mempunyai cara yang bagus agar hasil hafalan al-Qur'an santri dapat di peroleh secara merata.

b. Faktor Tujuan dan Minat Menghafal Al-Qur'an

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala segala usaha dan upaya atau segala metode akan di tempuh demi tercapainya maksud. Berdasarkan wawancara dengan apa yang di lakukan oleh guru di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus sudah cukup bagus yaitu memberikan target hafalan yang harus di hafalkan oleh santri, karena tanpa adanya target rasa tanggung jawab santri berkurang, dengan cara ini akan mempermudah juga cara guru di untuk meningkatkan pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus menghafal al-Qur'an. Sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, baik berupa benda maupun aktifitas. Minat ini sering disebut dengan gairah atau keinginan dan yang dimaksud dalam

tulisan ini adalah minat santri pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus untuk selalu rajin menghafal al-Qur'an. Dalam aktifitas menghafal ataupun dalam aktifitas proses belajarmengajar pada umumnya faktor minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai, sebab kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian santri dalam belajar. Karena minat itu sifatnya kejiwaan, maka posisi guru diharapkan dapat mengembangkan minat santri pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dalam menghafal al-Qur'an adalah sama dengan belajar pada umumnya bahkan lebih.

c. Faktor waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk santri pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus yang semua santrinya adalah anak-anak SMA, yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya dengan baik, karena santrinya disamping belajar menghafal al-Qur'an juga belajar pelajaran Dirosah Islamiyah, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan al-Qur'an.

Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar al-Qur'an seperti tersebut di atas, maka diharapkan keefektifan menghafal al-Qur'an di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dapat

berjalan dengan baik. Ditetapkannya hafalan waktu pagi hari ba'da shubuh, bada dhuha dan ba'da 'asar sebagai waktu untuk menambah hafalan adalah sangat tepat karena kondisi pikiran yang masih bisa dikondisikan untuk menghafal.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal diluar siswa yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses menghafal al-Qur'an , diantara faktor lingkungan yang berpengaruh adalah:

1) Kondisi Pondok Pesantren

Karena semua aktifitas menghafal al-Qur'an santri di pusatkan di dalam pesantren, maka perlu diciptakan kondisi pesantren yang kondusif yang mampu menunjang pelaksanaan menghafal. tentang kondisi pesantren, para santri yang belajar di pesantren rata-rata sudah cukup menyenangkan dan mampu mendukung terlaksananya semua aktifitas menghafal, kondisi sekolah cukup menyenangkan dan mendukung pelaksanaan aktifitas menghafal, hal ini karena posisi letaknya cukup jauh dari pusat keramaian dan tersedianya fasilitas yang cukup untuk santri serta tenaga pengajar tahfizh yang mumpun. Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah lembaga yang berorientasi membentuk generasi tahfizh al-Qur'an yang mempunyai tujuan agar santri mampu menghafal al-Qur'an secara utuh

demi terpeliharanya al-Qur'an, oleh karena itu lembaga ini telah menetapkan caracara yang harus di tempuh oleh santri untuk dapat secepat mungkin mencapai hasil dengan melibatkan berbagai hal antara lain:

- a) Tempat untuk menghafal al-Qur'an yang mendukung
- b) Pembagian santri menjadi berkelompok yang disesuaikan dengan frekwensi hafalan.
- c) Penggunaan Mushaf al-Qur'an khusus
- d) Pengaturan Hafalan al-Qur'an yang tepat.

Dilibatkannya faktor-faktor tersebut di atas adalah agar hasil atau tujuan yang diharapkan baik oleh lembaga pondok pesantren maupun yang diharapkan oleh orang tua santri dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Kondisi tempat menghafal

Tempat menghafal yang dimaksudkan disini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi santri, karena yang menjadi obyek materi adalah menghafalan al-Qur'an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan kondisi al-Qur'an yang suci. Tentang masalah tempat untuk menghafal maka santri pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus melaksanakannya di dalam ruangan atau

terkadang di luar ruangan (masjid) atau saung-saung yang ada dipesantren sebagai tempat untuk menghafal.¹¹⁶

3) Peran aktif guru

Pengamatan penulis terlibat langsungnya seorang guru dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap santri. Hal ini karena perhatian guru terhadap santri akan mampu mendorong semakin semangatnya seorang santri.

Intensitas interaksi antara santri dan guru *tahfizh* diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bentuk hubungan guru dan santri membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh santri. Kadar hasil belajar yang dapat diramalkan sebagai akibat hubungan guru dan murid adalah pengembangan diri santri secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada santri, dan pembentukan pemahaman pada siswa.

Dan dengan adanya pemahaman kepada para santri, proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, sebab guru mengetahui tentang keadaan dan kebutuhan masing-masing santri. Perhatian guru di Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus terhadap santri dirasakan sudah baik dan

¹¹⁶ Observasi di pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada hari sabtu tanggal 4 Februari 2019

penuh perhatian terhadap semua santri. Dengan baiknya perhatian guru, maka efek yang muncul adalah semakin bersemangat dan merasa nyamannya santri dalam menghafal sehingga rencana menghafal dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap hafalan al-Qur'an santri, jadi seorang guru harus mampu menjawab dan memberi solusi dengan berbagai keadaan lingkungan santri yang berbeda.

e. Faktor Penghambat

Adapun proses pelaksanaannya guru juga mengalami banyak faktor yang menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal al-Qur'an. Dengan berbagai faktor penghambat santri dalam menghafal al-Qur'an yang ada, seorang guru dituntut harus mampu mencari solusi yang tepat. Dengan adanya faktor yang sudah dituturkan oleh guru di itu mungkin masih pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus ada lagi faktor-faktor yang lain. Wawancara penulis dengan koordinator tahfidz tentang faktor penghambat beliau mengatakan :

“Hambatan-hambatan yang dirasakan adalah hambatan-hambatan oleh santri, biasanya malas seperti santri biasa. Malas itu bisa ditimbulkan dalam beberapa hal. pertama karena tidak

terbiasa tadi, kedua banyaknya kegiatan ekstrakurikuler sehingga anak itu capai habis tenaganya, dan menghafal menjadi agak susah. Jadi antara satu ayat dengan ayat lainnya suka lupa. Tapi tidak masalah karena bisa diatasi dengan muraja'ah. Sedangkan libur menjadi hambatan. Cuma kurang terkontrol oleh orangtuanya, liburnya lumayan agak lama karena dibulan ramadhan. Walaupun sudah diberikan buku pegangan untuk muraja'ah dan hafalannya menjadi carut marut.”¹¹⁷

Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri santri ataupun dari luar santri. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal santri dalam menghafal adalah :

1. Kesulitan santri dalam menghafal.
2. Kelelahan santri ketika menghafal.
3. Kelupaan santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.
4. Kurangnya motivasi/perhatian orangtua untuk muroja'ah hafalan.

Melihat hasil wawancara penulis, dapat dipahami bahwa sangat penting pula bagi orang tua untuk memantau hasil capaian hafalan putra-putrinya dirumah ketika liburan. Hafalan di pesantren saja tidak cukup, diperlukan adanya proses *muroja'ah* yang berkesinambungan dirumah dan dimanapun untuk menjaga hafalan. Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap proses pembelajaran itu pasti ada tapi bagaimana cara menyelesaikan dan menanggapi masalah tersebut untuk faktor pendukung itu

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan koordinator tahfizh Ustdz Asnal Ma'arif pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, pada tanggal 15 Maret 2019

sebagai bahan penyeimbang dari faktor penghambat, factor penghambat pelaksanaan hafalan yang ada di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus untuk anak SMU/MA, rasa malas dan kurang semangat. Yang jelas dalam penggunaan metode yang tepat untuk mengatasi factor penghambat ini sangat perlu ketelitian. Karena metode dan cara mengajar itu sangat meminimalisir faktor penghambat hafalan al-Qur'an santri.

f. Solusi Dari Faktor Penghambat

Untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas maka langkah-langkah yang diambil oleh guru-guru pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus sesuai apa yang diungkapkan ustaz Asnal sebagai koordinator tahfiz beliau menyatakan:

“Solusinya guru harus pintar-pintar memberikan motivasi kepada santri, motivasi untuk menghafal, motivasi untuk belajar dan kemudian menambah pengawasan yang lebih kepada anak. Sehingga anak merasa diawasi dan merasa diperhatikan, sehingga akan kembali lagi proses menghafalnya”.¹¹⁸

Jadi dapat disimpulkan untuk solusinya dari faktor-faktor penghambat adalah :

- 1) Menjadwal semua kegiatan harian santri
- 2) Selalu memotivasi santri untuk menghafal

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan koordinator tahfiz Ustaz Asnal Ma'arif pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, pada tanggal 15 Maret 2019

- 3) Pengawasan yang ketat terhadap santri
- 4) Menerapkan sangsi-sangsi untuk santri.

Hasil tersebut menunjukkan, bahwa yang kurang di terapkan adalah motivasi orang tua. Motivasi dari orang tua santri juga menentukan kecepatan menghafal al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa orang tua merupakan motivator eksternal bagi anak dalam menghafal al-Qur'an, meskipun motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya berbeda-beda, dengan demikian adanya motivasi dari orang tua dapat mengurangi salah satu faktor penghambat yang mengurangi keberhasilan menghafal santri. Selain itu langkah-langkah yang diambil para guru tahfizh dengan menjadwalkan kegiatan santri dapat memanipulasi banyaknya bermain para santri, motivasi dari guru untuk selalu menghafal dengan bimbingan yang baik juga akan mengatasi sifat malas dari para santri, pengawasan serta kontrol yang dilakukan para guru juga akan mempermudah kesulitan hafalan para santri dan yang lebih penting lagi adalah kerjasama yang baik antar guru, santri, serta orangtua santri yang mempunyai kemauan untuk mendidik agar bisa hafal al-Qur'an sesuai yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus melakukan proses perekrutan santri di berbagai daerah dengan jalan memberikan informasikan dimedsos dengan menggambarkan krateria dan sarat-sarat yang ditetapkan oleh pesantren ini sangat baik
2. Bahwa pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus telah menerapkan strategi pembelajaran sebagai berikut ini :
 - a. Sebelum melaksanakan strategi pembelajaran pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus menetapkan langkah-langkah dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus sebelum melakukan pembelajaran selalu memperhatikan unsur-unsur strategi atau perumusan strategi pembelajaran dengan cara mengidentifikasi konsep pembelajaran dan melihat sasaran yang akan diajarkan.melakukan perumusan unsur strategi dulu sebelum melaksanakan strategi pembelajaran, agar kendala yang ada dalam melaksanakan strategi bisa teratasi.
 - b. Strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an berdampak pada peningkatan keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an 30 juz,

strategi pembelajaran juga dilakukan evaluasi dan tes hafalan. Proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi kebosanan pembelajaran *tahfizh* pondok pesantren juga mengadakan ekstra, seperti olahraga dan rebana. Dalam pembelajaran *tahfizh* ustadz-ustadzahnya menggunakan strategi gabungan antara lain; *musyafahah* (*face to face*), *takrir*, *muroja'ah*, *mudarosah* dan tes. 3. Dengan berhasilnya strategi pembelajaran yang telah dilakukan pesantren, dan penggunaan pembelajaran di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, maka jumlah santri yang telah berhasilpun meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kepercayaan masyarakat semakin meningkat pula dengan program *tahfizh* di pesantren.

3. Adanya faktor penghambat strategi pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an di.
 - a. Faktor penghambat yang terjadi karena faktor internal yaitu antara lain :
 - 1) Kebanyakan bermain dan sifat malas para santri. Solusinya pesantren semaksimal mungkin mengatur jadwal pembelajaran yang baik, dan memberi motifasi, kepada para santri bahwa pembelajaran *tahfizh* di pesantren ini tidaklah sulit, melainkan menyenangkan dan bisa berekspresi sesuai bakat yang dimiliki

oleh para santri. selain itu para guru juga berusaha untuk menjadi pendamping kepada para santrinya

- 2) Memperbanyak hal-hal yang besentuhan dengan al-Qur'an, seperti menyetel bacaan-bacaan melalui sound sistem diwaktu-waktu senggang atau diwaktu jedah antara kegiatan
- b. Faktor penghambat yang terjadi karena faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi orang tua santri untuk meroja'ah ketika dirumah, sehingga para santri mudah lupa terhadap hafalan-hafalan yang telah di hafal ketika balik ke pesantren.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, kiranya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus harus selalu melakukan inovasi-inovasi dalam melakukan perekrutan santri dengan selalu mengikuti perkembangan media sosial dan juga dengan cara manual karna tidak semua orang mengerti atau faham penggunaan media
2. Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus harus selalu melakukan inovasi-inovasi program pembelajaran sesuai kebutuhan anak sesuai masanya agar santri mampu memahami kondisi kedewasaanya. Hingga akhirnya permasalahan-permasalahan meng hafal bisa diatasi
3. Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus harus selalu menjaga komunikasi dan kerjasamanya serta selalu menciptakan kekompakan

dengan berbagai pihak baik pihak intern maupun ekstern, karena dengan kerjasama yang baik dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pesantren, sehingga program pesantren dapat dikomunikasikan secara baik antar pihak Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus harus selalu memberikan pembelajaran yang baik dan tetap mempertahankan pendidikan tahfizh al-Qur'an pada anak-anakb SMU/MA bahkan sampai Universitas, sehingga masyarakat tetap percaya terhadap pendidikan di Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz, Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Lamongan: CV
Angkasa Solo, 2006..
- Al-Harsyi, Ablah Jawwad, *Kecil-kecil Hafal al-Qur'an*, terj. M. Ali Saefuddin,
Jakarta : Hikmah, 2006, cet. ke-I.
- Al-Nawawiyah, Yahya bin Syaraf al-Nawawi, Al-Adzkar Al-Nawawiyah,
Maktabah Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.
- Al-Qurtubi, Syamsuddin, *Tafsir al-Qurtubi*, (Beirut : Muassasah Manahil al-Irfan,
t.t.), juz 17.
- Al-Sanuwi, Agus Hasan Bashori dan Muhammad Syu'aib Al Faiz Al Sanuwi,
Imam Nawawi Tarjamah *Riyadhus Shalihin* Jilid 2, Surabaya: Duta
Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT
Rineka Cipta. 2002
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fatah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Dinta
Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Baduwailan, Salim Ahmad, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo:
Zamzam, 2014.
- Bunyamin Yusuf Surur, “*Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-
Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga,
Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana,2010.

- Charisma, Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991, Cet. Ke-1.
- Choliq, Abdul, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa,, 2012.
- Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Prees, 2007.
- Daulay, A. Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Karya Utama,2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa. Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, Jakarta: 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002.
- Harjono, Aminul Hadin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ThoHa Putra, Semarang, 1998.
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, Cet.Ke-2

<http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>. Diakses pada tanggal 21

Februari 2019

Ichwan, Nor Muhammad. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001.

Isjoni, *Pembelajaran Visioner*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Lexy, Meleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : DEPAG RI, 2009.

Mohamad, Hamzah dan Nurdin, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM : Pembelajaran, aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Mudofar, Muhlis, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*

Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, PT Angkasa, Bandung, 1987.

Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2007.

Mulyadi dan Risminawati, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, Surakarta: FKIP UMS, 2012.

Munir, Misbakhul, Tesis (UMS, 2005), *Strategi Pembelajaran Tahfidz Ma'had Isy-Karima*, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar.

- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*, Bandung: tarsito, 2009.
- Nawabuddin, Abd al-Rabbi. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1998.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Putera, Nusa, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Sa'dullah, 9 cara praktis menghafal al-Qur'an, Jakarta : Gema Insani, 2008.
- Saebani, Ahmad Beni, *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Konsep Makna Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salim, Ahmad, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta : Bening, 2010
- Santoso, Joko dan Surtikanti, *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta: UMS, 2008.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, R dan D*, Bandung : Alfa Beta, 2015.
- Suparman Atwi, *Desain Intruksional*, Jakarta : PAU Universitas Terbuka, 1997.
- Syihab, Quraisy. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2000.

- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wadji, Farid. “*Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an*, Studi atas Berbagai Metode Tahfiz”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Widagda, Ahmad Rony Suryo, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2009), *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an* (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)
- Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar, Menghafal Al-Qur’an*, Solo : Tinta Media, 2011.
- Zen, Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985

LAMPIRAN

Lampiran I PANDUAN PENGAMATAN / OBSERVASI

NO.	Kode	Aktivitas atau Kegiatan	Yang diamati
1	P. 01	Pengamatan letak geografis	1. Letak geografis pondok Pesantren
2	P. 02	Pengamatan struktur organisasi	1. Struktur Organisasi dan masing-masing tugas. 2. Profil Pesantren 3. Keadaan guru dan santri
3	P. 03	Pengamatan kegiatan Ekstrakurikuler	1. Rebana. 2. Olahraga
4	P. 04	Pengamatan pelaksanaan pembelajaran	1. Proses KBM. 2. Metode pembelajaran 3. Kegiatan yang melibatkan Masyarakat.
5	P. 05	Pengamatan Sarpras	1. Ruang perpustakaan 2. Masjid. 3. Ruangan KBM. 4. Ruang Guru 5. Kamar santri

Lampiran II

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :Senin , 04 Februari 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren Putri, Cikarang

Kegiatan : Observasi Letak Geografis

Kode : P.01

Pada hari ini saya jalan-jalan disekitar pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada pagi hari, diperjalanan dekat pesantren saya bertemu bapak RT Imam Yulianto yang rumahnya dekat dengan pesantren, saya langsung menyapa dan berbinjang-binjang sedikit tentang pesantren di yang berada di depan rumahnya, sekaligus saya mengamati letak giografis pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus jadi pada hari pertama saya melakukan penelitian dengan mengamati letak geografis pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus .

selesai saya kembali lagi ke pesantren untuk keperluan observasi struktur organisasi, profil pesantren dan keadaan guru serta santri, saya langsung menuju ke pesantren dan bertemu pengasuh pesantren dan beberapa guru serta santri, saya langsung berbinjang dengan ustadzah Ummi Fasihah serta mengutarakan maksud kedatangan saya untuk mengamati profil pesantren serta struktur organisasi.

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Senin, 4 Februari 2019

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus
Putri, Cikarang

Kegiatan : Observasi kegiatan Ektrakurikuler

Kode : P.02

Pada hari ini saya datang lagi ke pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada sore hari, yang bertujuan untuk mengamati kegiatan ektrakurikuler di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, saya langsung menuju musholah pesantren dan bertemu beberapa santri yang sedang latihan rebana karena sudah terbiasa latihan jadi tidak lagi didampingi oleh guru maka para santri latihan sendiri dan sebagian santri masih berolahraga di sekitar dekat pesantren. Jadi pada hari ini saya mengamati kegiatan ektrakurikuler hadroh dan olahraga di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus .

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Senin, 4 Februari 2019

Waktu : 16. 30 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus putri, Cikarang

Kegiatan : Servasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kode : P.03

Pada hari ini saya ke pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada sore hari, untuk mengamati proses KBM dan metode yang diajarkan, kebetulan proses pembelajaran sedang berlangsung maka saya langsung minta izin kepada ustadzah Alfin yang sedang mengajar untuk melihat secara langsung proses pembelajaran *tahfizh al-Qur'an*, langsung saya di persilahkan untuk melihat-lihat para santri dalam proses pembelajaran. Jadi pada hari ini saya bisa langsung melihat proses pembelajaran *tahfizh al-Qur'an* di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, putri Cikarang .

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Jum'at, 08 Februari 2019

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra, Cinagara

Kegiatan : Observasi Struktur Organisasi, Profil Pesantren dan Keadaan

Guru serta Murid

Kode : P.04

Setelah saya jalan-jalan disekitar pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra pada pagi hari, dekat pesantren dan saya bertemu bapak Tatang selaku warga yang juga dia amanakahkan untuk membantu pesantren dalam berkoordinasi dengan masyarakat yang rumahnya tidak jauh dari pesantren Takhassus Putra dan saya berbinjang-binjang sedikit tentang pesantren, sekaligus mengamati letak geografis pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus putra, Cinagara selesai, saya langsung pamit untuk persiapan sholat Jum'at, setelah sholat Jum'at selesai saya kembali lagi ke pesantren untuk keperluan observasi struktur organisasi, profil pesantren dan keadaan guru serta santri, saya langsung menuju ke pesantren dan bertemu pengasuh pesantren dan beberapa guru serta santri, saya langsung berbinjang dengan ustadz Dedi serta mengutarakan maksud kedatanganku untuk mengamati profil pesantren seerta struktur organisasi. Jadi pada hari pertama setelah mengamati letak geografis pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus saya bisa mengamati struktur organisasi, profil pesantren dan keadaan guru serta santri walaupun waktunya berbeda.

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Jum'at , 4 Februari 2019

Waktu : 1.30 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra, Cinagara

Kegiatan : Observasi Sarana Prasarana

Kode : P.05

Pada hari ini yang kelima kalinya saya melakukan pengamatan di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus pada sore hari, untuk melihat sarana prasarana saya ke ruang tamu bertemu pengasuh pesantren, berbinjang sebentar dan mengurakan maksud kedatangan saya untuk melihat sarana prasarana yang ada di pesantren, sayapun di persilahkan untuk melihat langsung keadaan sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus. Jadi pengamatan hari ini saya bisa langsung melihat keadaan sarana prasarana pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus .

Lampiran III

PANDUAN WAWANCARA

NO Kode Informan Pertanyaan

1. W. 01 Kepala (Kyai) PondokPesantren

NO	Kode	Informan	Pertanyaan
1	W. 01	Kepala (Kyai) PondokPesantren	<p>1.Kapan Pondok Pesantren Daarul Quran Takhassus didirikan?</p> <p>2.Siapa yang mempelopori berdirinya Daarul Qur'an Takhassus?</p> <p>3.Apa Tujuan Dari didirikannya pesantren daarulq ru'an Takhsaasus</p> <p>4.Bedanya Takhassus dengan Pesantren Daarul Qur'an dan Rumah Tahfidz?</p> <p>5.Apa Visi-Misi Daarul Qur'an Takhassus?</p> <p>6.Siapaakah Guru-Guru Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus dan apa latar Belakang Pendidikannya?</p> <p>7.Bagaimana Gambaran Santri-Santri Takhassus?</p> <p>8.Apa Prospek kedepan untuk Santri-Santri Takhassus kedepannya?</p>

2	W. 02	Ustadz/Ustadzah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan asatidz pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus ? 2. Bagaimana keadaan santri pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus ? 3. Apakah pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus mempunyai strategi pembelajaran? 4. Jenis-jenis strategi apa saja yang diterapkan oleh pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus ? 5. Apa langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus? 6. Berapa kali sehari pembelajaran <i>tahfidz</i> di pesantren? 7. Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran santri di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus ? 8. Apa hasil yang dicapai dari penerapan strategi seperti itu? 9. Apa yang membedakan ciri khas pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus dengan sekolah formal lain yang memiliki system
---	-------	-----------------	---

			<p>yang sama?</p> <p>10. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi tahfidzul Qur'an di pondok</p> <p>Pesantren Daarul Qur'an Takhassus?</p> <p>11. Bagaimana solusinya?</p>
3	W.03	Sekretaris & TU	<p>1. Bagaimana proses perekrutan santri baru pesantren daarul Qur'an takhassus?</p> <p>2. Apa syarat-syarat untuk menjadi santri takhassus daarul Qur'an?</p> <p>3. Apa katagori yang menentukan ketidaklulusan ?</p> <p>4. Bagaimana pola pengumuman ketika santri telah dinyatakan lulus?</p> <p>5. Tes apa sajakah yang di lakukan untuk calon santri-santri baru pesantren takhassus?</p>
4	W.04	Koordinator Tahfidz	<p>1. Apakah Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus memiliki strategi pembelajaran yang baku dalam <i>tahfidzul</i> Qur'an ? Kalau ada apa metode yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz?</p>

			<p>2. Apakah ada Metode yang diterapkan di Pesantren Takhossus, supaya sampai kepada target yang direncanakan?</p> <p>3. Apakah pertimbangan anda menggunakan strategi pembelajaran yang telah disampaikan tadi?</p> <p>4. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan strategi di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus?</p> <p>5. Apakah hasil yang dicapai oleh anak-anak sejak awal hingga sekarang dan bagaimana rincianya?</p> <p>6. Bagaimana respon anak-anak terhadap strategi tersebut?</p> <p>7. Apakah kendala atau factor penghambat dan factor pendukung terhadap strategi tersebut?</p> <p>8. Apa solusi dari hambatan tersebut?</p> <p>9. Bagaimana prospek santri setelah lulus dari pesantren Daarul Qur'an Takhassus?</p> <p>10. Apakah semua santri pesantren takhassus mendapatkan beasiswa?</p> <p>11. Apakah yang membedakan pesantren</p>
--	--	--	---

			<p>putra dan putri?</p> <p>12. Apa alasan dibedakan antara pesantren putra dan putri?</p> <p>13. Bagaimana status santri bila tidak sampai target yang telah dicanangkan oleh pesantren Daarul Qur'an Takhassus?</p>
5	W. 05	Santri	Santri Mengapa para santri memilih di pesantren Daarul Qur'an Takhassus dari berbagai sudut ?
6	W. 06	Masyarakat/ Wali santri	<p>1. Apakah masyarakat sering dilibatkan dalam kegiatan pesantren?</p> <p>2. Bagaimana perhatian orangtua terhadap para santri?</p> <p>3. Apakah masyarakat selalu mendukung program <i>tahfidzul</i> Qur'an di pondok pesantren?</p> <p>4. Bagaimana keadaan masyarakat di sekitar pesantren?</p>

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : 16.00 WIB
Tempat : Rumah Pengasuh Pesantren
Kegiatan : Wawancara
Kode : W.01
Wawancara : Ustdz Sholehuddin

1. Kapan Berdirinya Pesantren Daarul Quran Takhassus?

-Pesantren tahfidz daarul quran takhassus didirikan pada tahun 2014.mulai pembelajaran 2014-2015

2. Siapa yang mempelopori berdirinya Daarul Qur'an Takhassus?

-Secara Pendirian atau yang mempunyai Gagasan yaitu pengurus pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Salah Satunya kyai Ahmad Jameel,Ust Tarmidzi, dan Ust Anwar Tsani sebagai Penggagas Berdirinya Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus

3. Apa Tujuan Dari didirikannya pesantren daarul qu'an Takhsaasus

-Tujuan Saat itu Bagaimana Kita menghadikan kader-kader Ummat.kemudian yg kedua,ada sebuah Kondisi Dimana Daarul Qur'an harus melihat dan memberdayakan anak-anak dari kalangan yang tidak mampu yang secara materi tapi secara prestasi dia punya.sehingga Daarul Qur'an harus memasuki wilayah

itu.dua hal itu yang mendasari didirikannya pesantren tahfidz Daarul Qur'an Takhassus

4. Bedanya Takhassus dengan Pesantren Daarul Qur'an dan Rumah Tahfidz?

-secara Umum Sebetulnya sama.yang membedakan yang pertama adalah Pesantren Tahfid Daarul Qur'an Takhassus Non-formal sedangkan yang Reguler adalah Pesantren Yang formal.di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus ini lebih mengedepankan Program Tahfidz dan Dirosah Islamiyyahnya dengan tidak menyampingkan Program-Program Umum,karena di Tahun Ketiga,Anak-Anak diikutkan Ujian persamaan.

5. Apa Visi-Misi Daarul Qur'an Takhassus?

-Harapan Besar kita yang menjadi visi pendirian pesantren Daarul Qur'an Takhassus adalah Bagaimana dapat mencetak Generasi Huffadz yang Kuat,Tangguh,Berkarakter,Berbudaya,dan Berakhlaq.Jadi,Kuat secara keilmuannya,Tangguh Mentalnya,Karakter yang Qur'ani dan dia juga Berbudaya karena dalam kehidupan sehari-harinya,dia sebagai kader Ummat yang mendasari Akhlaqul Karimah.

Kemudian Secara Misi Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus,dia terbiasa mengamalkan Daqu Method,Memiliki Hafalan Al Qur'an yang bersanad.

6. Siapakah Guru-Guru Tahfidz Daarul Qur'an Takhassus dan apa latar Belakang Pendidikannya?

-yang hadir di pesantren Takhassus dari berbagai Karakter,berbagai latar belakang pendidikan,pesantre murni,ada juga yang dari Universitas,diluar maupun dari dalam negeri.dan dari luar negeri salah satunya guru kita dari mesir.S1 nya di mesir,S2 nya di dalam negeri.termasuk dari pesantren-Pesantren Tahfidz Di Indonesia.

7. Bagaimana Gambaran Santri-Santri Takhassus?

-Kriteria santri yang Utama adalah dia dari kalangan Dhuafa,yang terbatas dari segi Materinya yang kita Ambil,karena kita mempunyai program yang besar dan meluas salah satunya rumah tahfidz.maka santri-santri kita diutamakan dari rumah rumah tahfidz juga dari pesantren-pesantren dan Umum.

8. Apa Prospek kedepan untuk Santri-Santri Takhassus kedepannya

-Harapan Besar kita santri-santri tidak hanya selesai di Takhassus melaikan melanjutkan kuliah,menjadi kader-kader kita semua,kemudian selesai kuliah kembali ke Daarul Qur'an atau mengabdikan di masyarakat dan mendakwahkan Qur'an dimasyarakat

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Maret 2019
Waktu : 16.00 WIB
Tempat : Pesantren Daarul Qur'an Takhsus Putri
Kegiatan : Wawancara
Kode : W.02
Wawancara : Ustdzah Alfin Nurul Hasanah

1. Bagaimana keadaan asatidz pondok pesantren Daarul Qur'an Takhsus ?

Untuk pengajar dipesantren daarul Qur'an takhsus keseluruhannya ada 11 orang pengajar yakni terdiri dari ada delapan orang pengajar tahfidz dan tiga orang pengajar non tahfidz yakni meliputi ustazah-ustazah pengasuhan

2. Bagaimana keadaan santri pondok pesantren Daarul Qur'an Takhsus ?

Untuk santrinya Alhamdulillah saat ini ada sekitar 93 santri, yakni terdiri dari 30 santri kelas tiga, 30 santri kelas dua dan 33 santri kelas satu. Nah dari keseluruhan santri ini mereka berasal dari berbagai daerah atau kota seluruh indonesia

3. Apakah pondok pesantren Daarul Qur'an Takhsus mempunyai strategi pembelajaran?

Belum ada sih namun ini sifatnya bersifat fleksibel namun pesantren telah menerapkan konsep pembelajaran bagi para santrinya, baik persiapannya maupun pelaksanaannya, dari tujuannya termasuk dasar tujuan tahfidz al-Qur'an kemudian mempersiapkan metode-metode menghafal, menentukan

alokasi waktu serta menyusun RPP, sedangkan dalam pelaksanaannya itu mencakup materi tahfizh al-Qur'an itu sendiri

4. Jenis-jenis strategi apa saja yang diterapkan oleh pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus ?

Untuk metode yang diterapkan di pesantren takhassus daarul Qur'an, ada lima metode yang pertama yakni, musyafahah kadang juga bisa disebut binnazri umumnya kita kenal dengan talaqi yakni kita membaca didepan guru kemudian disitulah ada pembenaaran tajwid dalam bacaanya, terus kemudian metode yang kedua yakni metode ziyadah atau menambah hafalan kemudian yang ketiga, metode muroja'ah yakni mengulang hafalan dan yang keempat metode tasmi' al-Qur'an metode ini adalah salah satu santri membaca kemudian salah satu temannya menyemak atau dalam satu majlis salah satu santri membaca dan disimak bersama-sama, kemudian metode yang terakhir metode tes hafalan nah biasanya yang diterapkan di pesantren ini dengan metode MHQ, mengacak ayat kemudian santri meneruskan untuk menguji seberapa mutqin seberapa lancar hafalan santri tersebut

5. Apa langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus?

Untuk langkah-langkahnya ada perencanaan terus kemudian pelaksanaannya kemudian setelah pelaksanaan pasti kita akan mengadakan evaluasi

6. Berapa kali sehari pembelajaran *tahfidz* di pesantren?

Untuk alokasi waktu jam tahfiz ini, ada perbedaan antara kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga

7. Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran santri di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus?

Untuk meningkatkannya biasanya kami dalam satu bulan selalu melaksanakan evaluasi dari evaluasi tersebut biasanya kami musyawarah mencari solusi bersama untuk bagaiman mencari solusi dari macam-macam seperti anak ngantuk, anak yang sedikit lambat dalam menghafal, sebenarnya musyawarah tadi , selain itu juga kita adakan waktu untuk motivasi anak-anak terus kemudian ada rapat dengan pengasuh juga dari situ kita dapat menyampaikan apresiasi dari tahfiz dan kemudian dicarikan solusi bersama-sama agar ada solusi yang lebih baik lagi

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Kantor Pusat Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Kegiatan : Wawancara

Kode : W.03

Wawancara : Ustdz Wawan Carmawan

1. Bagaimana proses perekrutan santri baru pesantren daarul Qur'an takhassus?

Ada beberapa strategi yang kita jalankan diantaranya : a. via medsos memberikan informasi tentang pendaftaran pesantren takhassus b. sosialisasi kesemua rumah tahfidz yang ada di daerah, karna memang sasaran kita sebagai santri takhassus adalah santri-santri rumah tahfidz yang ingin meneruskan kejenjang yang lebih tinggi, itu strategi yang kita jalankan, disamping, menggunakan brosur bener

2. Apa syarat-syarat untuk menjadi santri takhassus daarul Qur'an?

Karna memang sasaran kita itu santri² yang kurang mampu tapi mempunyai kemauan kuat untuk menghafal al-Qur'an, maka syarat yang paling utama yaitu:

a. surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau rt,rw setempat b. yang kedua surat keterangan sehat dari puskesmas atau rumah sakit c. Legalisir ijazah SMP,MTS atau sederajat d. pas foto, foto akte kelahiran, fotokopi katu keluarga, fotocopy KTP orag Tua dan data diri yang harus di Isis dengan lengkap

3. Apa katagori yang menentukan ketidak lulusan ?

Karna ini programnya menghafal ditentukan waktunya maka syarat utama yang menentukan kelulusana yaitu calon santri harus dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrizil hurup

4. Bagaimana pola pengumuman ketika santri telah dinyatakan lulus?

Ada empat strategi yang kita gunakan yang pertama: karna sekarang semua orang rata-rata telah menggunakan WA , kita membentuk Grup-grup WA masing-masing daerah, yang kedua pengumuman via sms jika nomer itu tidak memiliki WA kita umumkan melalui SMS kalaw seandainya tidak bisa dikonfirmasi atau tidak memberikan jawaban, setelah itu kita umumkan di medsos

5. Tes apa sajakah yang dilakukan buat calon santri2 baru pesantren takhassus?

Yang pasti pertama: santri harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu kunci awalnya yang kedua: mengetahui fiqh dasar , yang ketiga: bisa menulis bahasa arab dengan baik, keempat : ada psikotes dengan santri dan wali santri tentang motivasi dan kesiapan untuk menjadi santri takhassus, kelima : ada wawancara setelah mereka lulus seleksi apakah siap menabdi dipesantren daarul qur'an selama 1 tahun

Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Waktu : 16.00 WIB
Tempat : Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus
Kegiatan : Wawancara
Kode : W.04
Wawancara : Ustdz Asnal Ma'arif

1. Apakah Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus memiliki strategi pembelajaran yang baku dalam *tahfidzul* Qur'an ? Kalau ada apa metode yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz?

Alhamdulillah, pesantren tahfizh daarul qur'an takhassus memiliki strategi yang baku, tapi kl dikatakan baku blm begitu baku karena beriringan dengan waktu pasti akan berubah. Namun pesantren pernah menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran, baik pelaksanaan maupun perencanaan, serta dalam mengevaluasi hafalan santri tahfizh-tahfizh kita, mulai dari perencanaan, pembuatan rumusan tahfizh dan lain sebagainya hingga akhir evaluasi nanti.

2. Apakah ada Metode yang diterapkan di Pesantren Takhossus, supaya sampai kepada target yang direncanakan?

Sebenarnya, metode yang diterapkan sangat basik sekali, karena kita memang mengajarkan anak-anak supaya bisa menghafal al-Qur'an, tetapi sebelum menghafal seyogyanya, harus bacaannya baik dan benar sesuai dengan tajwid, sebagaimana kaidah tajwid disebutkan yang artiinya membaca al-Qur'an dengan

tajwid hukumnya wajib, sedangkan orang yang membaca al-Qur'an tanpa ilmu tajwid berarti orang itu berdosa. Metode yang kita terapkan adalah metode talkin atau musafahah. Yaitu guru melafalkan dan santri menirukan. Ini khusus santri yang memiliki kelebihan yaitu merupakan kekurangannya melafalkan huruf dengan baik dan benar, maka anak ini harus memiliki jam khusus untuk membenarkan bacaannya. Kemudian setelah musafahah itu, ada yang namanya metode taqrir yaitu mengulang-ulang, atau bisa dikatakan memuraja'ah. Sedangkan mudarrodah bisa dikerjakan dengan teman-teman lainnya. Terakhir untuk menaikkan grade bisa menggunakan metode ujian.

3. Apakah pertimbangan anda menggunakan strategi pembelajaran yang telah disampaikan tadi?

Karena memang anak-anak yang masuk ke Pesantren Takhassus, khususnya adalah anak-anak lulusan SMP atau yang sederajat, jadi sudah tingkatan SMA. Lebih mudah menerapkan kepada anak-anak pada usia ini.

4. Langkah-langkah penerapan strategi di Pesantren Tahfiz Takhassus?

Langkah-langkah menerepan strategi dengan perencanaan, pelaksanaan dengan evaluasi. Yang pertama kita membuat rumusan tahfizul qur'an terlebih dahulu, dan kemudian menentukan materi pelajarannya, jadi ada batasan-batasannya, mana untuk anak-anak tahapan pertama dan selanjutnya, kemudian menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan serta menyusun RPP yang kedua pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran.

5. Apakah hasil yang dicapai oleh anak-anak sejak awal hingga sekarang?

Hasil yang kita terapkan dalam strategi diatas yaitu, anak-anak dapat menyelesaikan 30 Juz, mungkin dalam waktu selama kurang lebih 3 tahun. Rinciannya saya akan jelaskan sebagai berikut:

Pertama, terdiri dari 2 semester, anak-anak harus hafal 20 juz terlebih dahulu dan menyetorkan hafalannya tersebut. Ini untuk yang putra 20 Juz. Sedangkan target mutkin nya 10 juz.. Sedangkan yang putri targeanya berbeda. Kl putri pasti memiliki halangan setiap bulan. Jadi anak putri itu ditahun pertama harus menyetor 15 Juz. Akan tetapi tingkat mutkin nya sama 10 juz. Sedangkan di tahun kedua, yang putri menambah 15 juz sisanya dan putra menambah 10 juz sisanya. Jadi tahun kedua, seluruh santri daarul qur'an harus menyetorkan 30 Juz al-Qur'an. Tetapi mutkin nya hanya 20 Juz. Masuk tahun ketiga, baik putra dan putri, harus memutkinkan hafalannya 30 juz. Hasil strategi yang diterapkan adalah, anak-anak dapat menghafal al-Qur'an 30 juz dengan mutkin.

6. Bagaimana respon anak-anak terhadap strategi tersebut?

Respon anak-anak dari strategi yang diterapkan, anak-anak tidak merasakan sulit sebenarnya. Sulit itu karena biasanya belum tau atau belum pernah. Sekali setelah dicoba satu dua kali oleh para guru yang kopten dibidangnya lama kelamaan terbiasa dengan strategi tersebut, jadi anak anak bisa menikmati cara menghafal dengan baik sekali dan merasakan nyaman, al hamdulillah dengan 3 tahun bisa mereka selesaikan hafalan 30 Juz.

7. Apakah Kendala atau faktor penghambat dan factor pendukung terhadap strategi tersebut?

Hambatan-hambatan yang dirasakan adalah hambatan-hambatan oleh santri, biasanya malas seperti santri biasa. Malas itu bisa ditimbulkan dalam beberapa hal. pertama karena tidak terbiasa tadi, kedua banyaknya kegiatan ekstrakurikuler sehingga anak itu capai habis tenaganya, dan menghafal menjadi agak susah. Jadi antara satu ayat dengan ayat lainnya suka lupa. Tapi tidak masalah karena bisa diatasi dengan muraja'ah. Sedangkan libur menjadi hambatan. Cuma kurang terkontrol oleh orangtuanya, liburnya lumayan agak lama karena dibulan ramadhan. Walaupun sudah diberikan buku pegangan untuk muraja'ah dan hafalannya menjadi carut marut.

8. Solusi dari hambatan-hambatan tersebut?

Solusinya guru harus pintar-pintar memberikan motivasi kepada santri, motivasi untuk menghafal, motivasi untuk belajar dan kemudian menambah pengawasan yang lebih kepada anak. Sehingga anak merasa diawasi dan merasa diperhatikan, sehingga akan kembali lagi proses menghafalnya.

9. Apakah prospek santri setelah lulus dari pesantren?

Pertama, menjadi penghafal al-Qur'an 30 juz, jadilah al-Quran diatas bumi. Dan menjadi pengemban amanah al-Qur'an, jadi tidak hanya menghafal tetapi tingkah lakunya seperti al-Qur'an. Sedangkan di pelajaran formal harapan kami mendapatkan beasiswa pendidikan di Perguruan tinggi. Dan

10. Apakah semua santri pesantren takhassus mendapatkan beasiswa?

Alhamdulillah seluruh santri takhassus beasiswa.

11. Apakah yang membedakan antara pesantren tahfizh putra dan putri selain tempatnya?

Pesantren kita terdiri dari putra putri dan harus dibedakan tempatnya. Yang membedakan adalah selain tempat yaitu target hafalannya putra 20 Juz dan putri 15 Juz.

12. Apakah alasan dibedakan target antara putra dan putri?

Iya ada Karena seorang putri punya tamu bulanan, itulah yang menjadi dasar perbedaan antara putra dan putri.

13. Bagaimana santri jika tidak sampai target yang dicanangkan oleh pesantren?

Jika tidak sampai target ditahun pertama, maka santri akan dipulangkan. Maksud dipulangkan, akan kita pindah tempat atau kl kita punya rumah tahfizh lain, kita pindahkan. Karena di rumah tahfizh tidak ada batasan waktu jadi boleh menghafal selama 4-5 tahun boleh selesai 30 Juz. Tapi tidak untuk pesantren takhassus karena dikhususkan untuk percepatan hafalan. Walaupun sama-sama beasiswa.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019
Waktu : 13.30 WIB
Tempat : Kantor Pusat Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus
Kegiatan : Mencari Data Materi Pembelajaran.
Kode : D.01

Pada hari ini saya datang ke pesantren untuk mencari data tentang materi pembelajaran dan jadwal pelajaran serta mencari data perangkat pembelajaran di pesantren. Saya menuju ke ruangan sekretari dan TU. Maka saya bertemu dengan bagian TU yang ada di pesantren. Langsung saja saya ke ruangan TU, dan saya dipersilahkan masuk. Kemudian saya wawancara tentang bagaimana materi yang diajarkan, dan jadwal pelajaran serta menanyakan tentang data perangkat pembelajaran pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus, bagian administrasi menjawab dengan singkat, namun setelah itu saya diberi data-data yang berisikan data tentang materi pembelajaran dan jadwal pelajaran serta data perangkat pembelajaran di pesantren. Jadi hari ini saya mendapatkan semua data tentang materi pembelajaran dan jadwal pelajaran serta mencari data perangkat pembelajaran di pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus .

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2019

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Kantor Pusat Pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus

Kegiatan : Mencari Data Foto KBM dan Ektrakurikuler.

Kode : D.02

Pada hari ini saya datang ke pesantren untuk mencari data tentang foto KBM dan foto kegiatan ekstrakurikuler di pesantren. Saya langsung menuju ke ruangan TU.

Maka dari itu saya langsung bertemu dengan bagian TU yang ada di pesantren.

dan saya dipersilahkan masuk. Kemudian saya mengutaran maksud kedatangan

saya ke pondok pesantren Daarul Qur'an Takhassus , lalu bagian TU menjawab

dengan singkat, namun setelah itu saya diberi data-data yang berisikan tentang

foto-foto berlangsungnya KBM dan foto kegiatan ekstrakurikuler di pesantren.

Jadi hari ini saya mendapatkan semua data atas apa yang saya butuhkan tentang

foto KBM dan foto kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Daarul Qur'an

Takhassus .

Lampiran IV

Dokumentasi Gambar Kegiatan







